

SKRIPSI
DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DI BRI KC PINRANG



Oleh

VINKY
NIM: 18.2300.033

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

SKRIPSI

**DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DI BRI KC PINRANG**



OLEH

VINKY

18.2300.033

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) DI BRI UNIT KC PINRANG**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**

Disusun dan diajukan oleh

**VINKY
18.2300.033**

Kepada

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di BRI KC Pinrang
Nama Mahasiswa : Vinky
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4283/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd.
NIP : 19740329 200212 1 001

Handwritten signatures and initials

Mengetahui:

KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Muhammad Muhammadun, M. Ag
NIP. 198200112 2 002
IAIN PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di BRI KC Pinrang

Nama Mahasiswa : Vinky

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.033

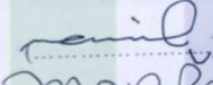
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

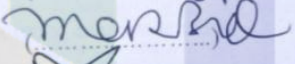
Program Studi : Perbankan Syariah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4283/In.39.8/PP.00.9/10/2021

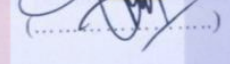
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Ketua) 

Dr. Arqam Majid, S. Pd., M.Pd. (Sekertaris) 

Dr. Damirah, SE., MM. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:


Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muhammadun, M. Ag.
IAIN No. 19710308 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt. atas limpahan berkat rahmat dan hidayat-Nya. Tak lupa kita panjatkan Shalawat serta Salam kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bri Kc Pinrang” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis pastinya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya doa, bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ibu tercinta Herna, Bapak tercinta Muinn, dan adik-adik tercinta Zakkir serta Syafa, dan juga Nurasia sebagai penyemangat yang selalu ada berkat doanya, penulis bisa dengan tepat waktu menyelesaikan tugas akhir akademik.

Penulis telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Utama dan juga Bapak Dr. Arqam, M.Pd.. selaku Dosen Pembimbing Pendamping dengan segala bimbingannya yang diberikan mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mendedikasikan kemampuannya dalam mengelola IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun,. M. Ag selaku “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”. dan Andi Bahri, M.E., M.Fil.I selaku “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak I Nyoman Budiono, M.M sebagai Penanggung Jawab Prodi Perbankan Syariah. Serta Ibu Damirah, S.E., M.HI, selaku “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya untuk membangun Kampus IAIN Parepare menjadi lebih maju lagi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
4. Jajaran Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama masa studi sebagai mahasiswa sampai pada kepeguruan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senenatiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Pihak Bank BRI KC Pinrang yang telah memberikan dukungan dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Muis dan Ibu Herna kepada adik-adik saya Zakkir dan Syafa. Serta ucapan terkasih kepada Nurasia yang senantiasa membersamai lika-liku perkuliahan saya.
9. Terima kasih kepada teman-teman, Perbankan Syariah Khususnya Angkatan 18 atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan macam bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. selalu melindungi kita dan menuntun kita ke jalan yang benar.

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan untuk memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalam.

Parepare 10 Agustus 2023
Penyusun,

VINKY
NIM : 18.2300.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vinky
Nim : 18.2300.033
Tempat/Tgl. Lahir : Tandakan/26/09/2000
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha
Mikro Kecil Menengah di Bank BRI KC Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Juli 2023

Penyusun,

VINKY
NIM : 18.2300.033

ABSTRAK

Vinky. *Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank BRI KC Pinrang.* (dibimbing Muhammad Kamal Zubair dan Arqam).

Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu program pemerintahan yang ditujukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk diberikan pinjaman berupa dana atau modal agar dipergunakan untuk mengembangkan usahanya, disamping itu tujuannya agar pelaku usaha dalam hal ini masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bank BRI KC Pinrang dan 2). untuk mengetahui bagaimana dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan kepada nasabah sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan kepada Pihak Bank BRI KC Pinrang. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, peneliti bisa memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta berdasarkan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang dirasakan oleh pelaku usaha, hal tersebut terbukti dengan kesanggupannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga tentunya lebih memajukan usaha yang dijalankannya. 2) Dengan Adanya Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI KC Pinrang berdampak positif terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah di Pinrang.

Kata Kunci : KUR, Peningkatan UMKM, BRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul).....	33
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang	47
B. Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang	53

BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	64
PEDOMAN WAWANCARA	69



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Fokus Penelitian	4
4.1	Data KUR Nasabah	50
4.2	Angsuran BRI	56



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disparitas kekayaan yang besar dan tingkat kemiskinan yang tinggi adalah dua masalah utama di LDC (*Louis Dreyfus Company*), dan Indonesia tidak terkecuali. Hal ini diyakini signifikan karena, jika dibiarkan, kedua isu ini pada akhirnya akan memiliki dampak politik dan sosial yang serius. Kemarahan orang miskin yang tidak bisa lagi menanggung kemiskinannya bisa menjatuhkan rezim. Tingkat kemiskinan dapat dihitung dengan atau tanpa mempertimbangkan garis kemiskinan. Di negara-negara makmur, kemiskinan relatif dihitung sebagai persentase dari pendapatan per kapita rata-rata, sedangkan kemiskinan absolut didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar sekalipun.¹

Kedudukan ekonomi suatu daerah tidak diragukan lagi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, atau dalam hal ini perekonomian Indonesia. Setidaknya ada dua elemen yang berperan penting dalam mengurangi dampak kemiskinan. Secara khusus, ada banyak inisiatif pemerintah yang sudah ada untuk memerangi kemiskinan. Kedua, maraknya kegiatan ekonomi di sektor informal menyerap banyak tenaga kerja yang di-PHK akibat PHK dan dari sektor formal serta memberikan mereka sumber pendapatan kedua.

Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Kehutanan, Industri dan Perdagangan menjadi lima bidang usaha yang menjadi fokus pola penjaminan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

¹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (Cet. 1. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia 2003), h. 82.

Masyarakat dapat memilih banyak pilihan produk kredit dan pembiayaan di Bank BRI. Kredit Usaha Rakyat atau dikenal juga dengan KUR BRI merupakan salah satu jenis kredit yang dimiliki.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah menunjukkan pentingnya pertumbuhan usaha mikro. Usaha di bidang perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan industri lainnya termasuk yang dibiayai oleh KUR. Usaha mikro yang memiliki usaha tetapi belum bankable atau belum berkembang dengan cepat juga dapat menerima KUR. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang kuat dan dapat melakukan pembayaran. Program KUR berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kemandirian kelompok masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan sebagai bagian dari klaster program sebelumnya. Organisasi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan inisiatif pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, BPR, dan sebagainya.²

Kredit Usaha Rakyat dapat dimanfaatkan untuk membantu usaha mikro dan kecil mencari sumber keuangan, seperti yang diketahui. Walaupun tujuan penyaluran KUR ke perbankan adalah untuk meningkatkan investasi dan modal kerja, namun karakteristik usaha kecil mikro dan makro, jika dilihat dari segi kemampuan administrasi dan keuangan yang sangat terbatas, jelas keberadaan KUR dapat membantu pelaku usaha dan kelangsungan usaha. Ekspansi bisnis yang kini digeluti para pengusaha mikro diperkirakan akan dipengaruhi oleh pemasukan uang.³

² Irmayani, Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR Di Kantor BRI Unit Teppo KAB. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah). *Skripsi Sarjana*: Institut Agama Islam Parepare, h.1.

³ Eko Aristanto, Kredit Usaha Rakyat (KUR: pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia, *Skripsi Sarjana* Universitas Merdeka Malang, h. 6.

Menurut data Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI tiga tahun sebelumnya, wabah Covid-19 secara signifikan memperburuk situasi ekonomi di tahun 2020. Salah satu lembaga keuangan yang menawarkan bantuan permodalan dalam skenario ini melalui penyaluran kredit adalah Bank BRI. Baik untuk klien yang berada di bawah lingkup Perusahaan maupun untuk debitur tertentu yang beroperasi di sektor UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh, BRI telah menyalurkan Rp. 105,3 triliun Kredit Usaha Rakyat (KUR), dari Rp. 140,2 triliun kuota yang dialokasikan pemerintah. Pertanian, perikanan, dan industri produksi dan jasa mendominasi wilayah tempat KUR saat itu.

Target pemerintah sebesar Rp. 376 triliun dipenuhi dari penyaluran KUR sebesar Rp. 281,86 triliun menurut data KUR BRI tahun 2021. Sektor mikro yang meliputi perusahaan kecil, perikanan, dan pertanian mendominasi penyalurannya. Selain itu, data KUR BRI tahun 2022 semakin membaik, yang tentunya turut membantu pertumbuhan beberapa sektor ekonomi seperti UMKM.

Pinrang merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya terserap oleh berbagai jenis usaha yang biasa disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Faktanya, banyak pelaku UMKM yang kekurangan dana untuk mendirikan usaha atau baru bersiap-siap. Alhasil, warga Pinrang yang merupakan pelaku UMKM sangat diuntungkan dengan salah satu program Bank yang menawarkan KUR.

Fakta-fakta tersebut yang telah dijelaskan diatas maka calon peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai “Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank BRI KC Pinrang”. Sehingga kedepannya kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dapat teratasi

dengan baik dan bisa menjadi salah satu faktor peningkatan ekonomi Masyarakat Pinrang. Adapun fokus penelitian yang akan digambarkan pada tabel di bawah ini untuk memudahkan jalannya penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel.1.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang	Usaha Bengkel, Usaha Jual Campuran, Usaha Nasi Kuning, Usaha Jualan Minuman, dan Usaha Sembako
Dampak kredit usaha rakyat (kur) terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang	Berdampak baik dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah dan tentunya dalam perekonomian masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang?
2. Apa Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang

2. Untuk mengetahui dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi khususnya bagi perpustakaan IAIN Parepare

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam. Dan tentunya hasil penelitian ini akan menjadi sebuah referensi untuk Masyarakat Parepare sebagai pelaku UMKM.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi yang akurat dan relevan yang disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi IAIN Parepare.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi khususnya bagi masyarakat sebagai pelaku UMKM yang mengambil Kredit Usaha rakyat dalam meningkatkan usahanya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan bagi calon peneliti untuk mengetahui peran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pinrang

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Teguh Saputra dan Neny Triana Riady menulis dalam kajiannya yang berjudul “Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Komersial Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Lhokseumane” yang diharapkan masyarakat Indonesia. pemerintah akan memperhatikan sektor usaha kecil dan menengah karena kesadaran industri ini. Mereka mengutip Keputusan Ini mendorong ekspansi ekonomi.

Mendorong tumbuhnya kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan koperasi Usaha Menengah (UMK). Menciptakan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta kesempatan berusaha, serta mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, usaha mikro dan koperasi terdaftar sebagai prioritas pembangunan dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2000 itu sendiri, yang menguraikan program pembangunan nasional untuk sektor usaha kecil dan menengah dan mengantisipasi bahwa mereka akan menjadi fondasi ekonomi negara.

Penulis mengumpulkan empat sampel dari 10 konsumen penerima KUR yang berlokasi di lingkungan Benda Sakti Kota Lhokseumawe sesuai dengan undang-undang tersebut. Berikut petikan salah satu wawancara penulis dengan Ibu Cut Nurazizah pemilik usaha mikro penerima KUR di PT Bank Rakyat Indonesia Unit

Niaga cabang Lhokseumawe. Dengan mendapatkan KUR, usahanya mengalami peningkatan keuntungan yang besar.⁴

Metodologi penelitian yang digunakan, yang berbeda dengan temuan penulis, dilakukan oleh Teguh Saputra dan Neny Triani Riady. Penelitian sebelumnya mengevaluasi Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Unit Komersial Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kota Lhokseumane dengan menggunakan metodologi deskriptif komparatif. Peneliti akan mempelajari dan memahami lebih lengkap “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pinrang” dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Ni Luh made Ayu Danni Lastiana dan Made Kembar Sri Budhi dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (PERSERO) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abianskitaemal*”.

Sebenarnya terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah adalah tidak semuanya memiliki modal usaha yang cukup dan memadai untuk memulai atau meningkatkan pengembangan usaha tersebut dan produktivitas lainnya, sehingga kelas menengah dan bawah ini membutuhkan bantuan. Pinjaman atau kredit yang digunakan salah satunya dalam lembaga perbankan adalah modal. mengingat kesulitan yang dihadapi UKM.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) digulirkan pemerintah sebagai upaya mengatasi masalah tersebut. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah diperkenalkan

⁴ Teguh Saputra dan Neny Trani Riady, *Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumane*, (STIE Lhokseumawe), h.12-13.

oleh pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden No. 6 Tahun 2007 tanggal 8 Juni 2007 tentang kebijakan untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan memberdayakan UKM serta nota kesepahaman antara pemerintah, bank, dan perusahaan penjaminan pada 8 Oktober 2007. Usaha kecil dan menengah (UKM) atau masyarakat Indonesia produktif menjadi sasaran utama program ini.⁵

Kajian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Danni Lastiana dan Made Kembar Sri Budhi, “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (PERSERO) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal” memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya di mana tidak semua orang memiliki modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Untuk membantu kota kecil dan menengah mengembangkan usahanya, diperlukan bantuan pemerintah dalam bentuk program pendukung.

Kajian selanjutnya oleh Henny Mahmudah dengan judul “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Unit Laren BRI Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Belopa” mengemukakan temuan penelitian adalah responden tingkat pendidikan dari 32 responden yang diwawancarai, sebanyak 90,62% pendapatannya meningkat setelah meminjam kredit usaha rakyat dari Bank BRI Kecamatan Laren, 6,25% responden.⁶

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, terdapat persamaan yang ditemukan oleh para ahli di lapangan yaitu mayoritas penduduk Kota Pinrang yang

⁵ Ni Luh made Ayu Danni Lastiana dan Made Kembar Sri Budhi, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (PERSERO) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4 (2018), h.5.

⁶ Henny Mahmudah, *Analisis Pengaruh Pemeberian Kredi Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecematan Laren Kabupaten Belopa*, Jurnal EKBIS/Vol.XIII/No.1/edisi Maret 2015, h.651.

memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI KCP Pinrang melaporkan mengalami peningkatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Namun, ada sebagian masyarakat yang tidak mampu mengelola modal yang diberikan secara efektif sehingga menimbulkan hasil kredit yang tidak menguntungkan dan negatif akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup.

Ella Elliyana dan lainnya. Dalam kajiannya yang bertajuk Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM, ia memaparkan temuan yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan menyalurkan kredit usaha rakyat kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah penyaluran kredit, dan akibatnya, pinjaman merupakan aset terbesar mereka dan salah satu sumber pendapatan utama mereka, bersama dengan lembaga keuangan lainnya di mana sebagian besar keuntungan diperoleh dari hasil bunga yang diuraikan dalam kontrak yang sudah ada sebelumnya. Kedua belah pihak harus mendekati ini dengan profesionalisme dan rasa tanggung jawab saat mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan.

Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Ella Elliyana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendeskripsikan dampak pemberian kredit usaha kepada anggota masyarakat dalam hal ini individu yang menjadi nasabah bank. Selain itu, memperjelas pola pikir yang harus dimiliki oleh Bank dan Nasabah untuk memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.⁷

Dalam kajiannya, Budi Setyo Nugroyo meneliti pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Karanganyer. Pemaparan temuan penelitiannya menunjukkan bahwa

⁷ Ela Elliyana, *Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM*, Manajemen Universitas Indonesia Timur, Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 8, No.2, 2020, h.153

program bantuan permodalan berupa pinjaman wirausaha di Kabupaten Karanganyer memberikan hasil yang efektif jika dilihat dari segi input atau output, namun jika dilihat dari segi proses, program tersebut masih dapat dikatakan berjalan. secara efektif. Namun secara umum dapat dipahami bahwa ada manfaat bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Temuan kedua adalah bahwa pendapatan yang diperoleh oleh anggota masyarakat biasa yang menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah meningkat setelah mendapatkan pinjaman dari Kredit Usaha Rakyat dari Bank dibandingkan dengan pendapatan sebelum adanya Kredit Usaha Rakyat dari Bank.

Kedua kajian ini membahas bagaimana dampak KUR terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga tentunya berkelanjutan tentang bagaimana meningkatkan pendapatan yang diperoleh antara sebelum dan sesudah mendapatkan KPR di bank lokal. Demikian persamaan yang dapat kita ketahui antara penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyo Nugroho dengan penelitian yang akan dilakukan.⁸

B. Tinjauan Teoritis

1. Tinjauan Peningkatan Ekonomi

Perbaikan ekonomi adalah pergeseran nilai tambah atau peningkatan pendapatan masyarakat, atau dalam hal ini adalah keadaan dimana masyarakat dapat memenuhi tuntutanannya baik dalam konteks keluarga maupun dalam lingkungan tertentu.⁹

⁸ Budi Setyo Nugroho, Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Karanganyer, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Pascasarjana, Universitas Pembangunan Surakarta, 2013. h. 6.

⁹ Pratiwi Mega Septiani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, (*Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017*), h. 43

Kemunculan dan perluasan akidah Islam di dunia ini bertepatan dengan tumbuh dan berkembangnya sistem ekonomi Islam (an-Nizham al-Iqtishai), atau ekonomi yang berdasarkan Islam. Kegiatan ekonomi belum dimulai ketika Rasulullah SAW berada di Makkah karena perjuangannya lebih terfokus pada penegakan tauhid.¹⁰

Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mengkaji pengambilan keputusan oleh individu dan kelompok orang. Argumen ini konsisten dengan gagasan bahwa karena ada begitu banyak kebutuhan berbeda yang dimiliki orang, ada sumber daya tak terbatas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, sumber daya tersebut tidak tersedia secara bebas karena terbatas dan memiliki banyak kegunaan lain. Akan ada biaya dan imbalan, serta keputusan yang berguna antara menggunakan sumber daya yang ada dan sumber daya masa depan.¹¹

2. Tinjauan Dampak

Dampak adalah benturan atau pengaruh yang dapat menimbulkan akibat positif maupun negatif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengaruh adalah kemampuan segala sesuatu untuk ada dan berasal dari sesuatu yang mengubah perilaku, keyakinan, atau kepribadian seseorang. "Pengaruh" mengacu pada situasi di mana ada hubungan kausal atau timbal balik antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.¹²

Pengaruh atau efek adalah dua istilah yang menggambarkan dampak. Setiap gerak yang dilakukan atasan biasanya memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Dampak juga dapat dianggap sebagai prosedur yang terjadi setelah pengendalian

¹⁰ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 23

¹¹ Sicat dan Anit, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1991), h. 3.

¹² Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, (Cet 10: Widya Karya, 2011), h.243.

internal diberlakukan. Dampak positif dan akibat negatif adalah dua kategori di mana dampak biasanya dibagi.

1) Dampak positif

Dampak positif merupakan sebuah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, meyakinkan ataupun untuk memberikan kesan tertentu kepada orang lain, adapun tujuannya yaitu agar mereka dapat mengakui ataupun mendukung kemauannya. Sedangkan positif merupakan hal pasti atau tegas dan nyata dari pikiran terutama dalam memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah susana jiwa yang mengutamakan kegiatan yang bersifat kreatif pada suatu kegiatan yang menjemukan, kegembiraan pada saat mengalami kesedihan dan sikap optimis dari pada pesimis.

2) Dampak negatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mau tidak mau menimbulkan akibat yang kurang baik. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, atau menciptakan kesan pada orang lain sehingga mereka akan mendukung dan mengikuti keinginan seseorang yang bernilai buruk, yang mungkin memiliki efek yang tidak menguntungkan.¹³

3. Tinjauan Kredit Usaha rakyat (KUR)

Pengertian KUR adalah pemberian kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135 /PMK.05/2008 tentang Fasilitas Kredit Usaha Rakyat.

¹³ Rezha Rahadi Alimuddin, Dampak Peyaluran BSI KUR terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM KC BSI Pinrang, *Skripsi Sarjana*: IAIN Parepare, 2022, h. 10.

KUR merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada koperasi yang cukup kompeten namun tidak memiliki agunan yang cukup untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank. Ini terutama diberikan untuk operasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁴

Untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional, penjaminan KUR ditawarkan untuk meningkatkan akses UMKM terhadap sumber perkreditan. Program KUR berupaya untuk mengurangi dan mengentaskan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesempatan kerja dengan mempercepat pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor riil. Tujuan program KUR diuraikan lebih mendalam sebagai berikut. mempercepat pembangunan sektor riil dan memberikan daya ungkit lebih bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Kedua, lembaga keuangan harus meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan UMKM dan koperasi. Ketiga, meningkatkan kesempatan kerja dan memerangi kemiskinan.¹⁵

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kredit usaha rakyat, salah satu jenis pinjaman. Tujuan kredit usaha rakyat adalah untuk membuka lapangan kerja sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat sekaligus mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor riil sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan.

Adanya kebijakan pemerintah untuk pemberian kredit atau pembiayaan modal untuk dimanfaatkan dalam mengelola usaha yang berhasil, dan pemberian kredit usaha rakyat merupakan salah satu program pemerintah untuk memajukan usaha mikro, kecil,

¹⁴ Diah Nur Parwanti, Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Purbalingga. (*Skripsi Sarjana*: Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), h.17.

¹⁵ Diah Nur Parwanti, Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Purbalingga, (*Skripsi Sarjana*: Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), h.17.

dan menengah. Dalam rangka pelaksanaan program kredit usaha rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses permodalan bagi usaha yang menguntungkan dan meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah¹⁶

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Pemberian Kredit Usaha Rakyat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009 mengatur penyaluran KUR atas nama pemerintah. Untuk memberikan kredit usaha rakyat, pemerintah harus mengikuti aturan tertentu, termasuk :

- a. UMKM yang memenuhi syarat untuk fasilitas penjamin adalah usaha yang layak dan produktif yang belum bankable karena alasan seperti. Pertama, debitur yang terlihat dari sistem informasi debitur pada saat pengajuan kredit/pinjaman belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari bank dan/atau belum pernah mendapatkan fasilitas kredit program dari pemerintah. Kedua, khusus untuk penyelesaian pembiayaan KUR antara Nota Kesepahaman dengan tanggal Penjamin KUR dan sebelum Addendum 1 (9 Oktober 2007 sampai dengan 17 Mei 2008). Kemudian, debitur yang belum pernah mendapatkan program pembiayaan kredit lainnya dapat diberikan fasilitas penjamin. Ketiga, KUR yang disahkan oleh UMKM-K yang sesuai dan Bank Pelaksana.
- b. Kepentingan Umum Untuk modal kerja dan investasi, kredit disalurkan kepada UMKM-K dengan ketentuan sebagai berikut: pertama, untuk kredit sampai dengan Rp. 5.000.000, tingkat suku bunga kredit atau margin pembiayaan

¹⁶ Ela Elliyana, *Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM*, Manajemen Universitas Indonesia Timur, Jurnal Administrasi Kantor, Vol. 8, No.2, 2020, h.154

dikenakan maksimal atau sama dengan 20-21% per tahun. Kedua, suku bunga kredit atau margin pembiayaan diatur maksimal 12-13% per tahun efektif untuk kredit antara Rp5.000.000 dan Rp500.000.000.

- c. Bank pelaksana menetapkan penerbitan Kredit Usaha Rakyat (KUR) setelah menilai kelayakan usahanya sesuai dengan standar perkreditan yang sehat dan memperhatikan ketentuan yang berlaku.¹⁷

4. Tinjauan UMKM

1) Pengertian UMKM

Sesuai dengan ketentuan politik ekonomi UUD 1945, yang kemudian diperkuat dengan TAP MPR No. XVI/MPR-RI/1998, usaha mikro, kecil, dan menengah harus diberi kekuatan lebih karena merupakan komponen penting dari kehidupan rakyat. perekonomian serta memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk membangun struktur perekonomian nasional yang lebih berimbang, adil dan meluas. Selanjutnya, UU No. 9 Tahun 1999 menetapkan definisi UMKM yang kemudian diperbarui dengan UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai respon terhadap kondisi perkembangan yang semakin dinamis. Pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha produktif yang dikuasai oleh orang perseorangan atau badan hukum perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini disebut usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha menguntungkan yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha lain, dan yang dimiliki, dikuasai, atau bergabung dengan usaha

¹⁷ Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution, Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI), Academia, h. 108.

menengah atau saham besar yang memenuhi definisi Undang-Undang tentang bisnis kecil. Undang itu.

- c. Usaha ekonomi produktif yang disebut “usaha menengah” adalah usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha lain, melainkan dimiliki, dikuasai, atau terpadu baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersih atau pendapatan. penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini.
- d. Bisnis besar adalah perusahaan yang menguntungkan yang dijalankan oleh perusahaan dengan total kekayaan bersih, angka penjualan tahunan bersih, atau angka penjualan lebih tinggi daripada perusahaan menengah, yang mencakup perusahaan domestik milik negara atau swasta, usaha patungan, dan perusahaan asing yang menjalankan bisnis di Indonesia.
- e. e. Dunia bisnis terdiri dari perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar yang berkantor pusat di Indonesia dan menjalankan bisnis di sana.¹⁸

2) Permasalahan Yang Dihadapi UMKM

Perkembangan UKM di negara berkembang terhambat oleh banyak kendala. Hambatan ini biasanya berbeda dari satu daerah ke daerah lain, atau antara desa dan kota, atau antar sektor, atau antara perusahaan di sektor yang sama. Namun demikian, ada beberapa permasalahan yang juga dialami oleh semua UMKM di tanah air, terutama di kelompok yang sedang berkembang.¹⁹

¹⁸ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan), h.4.

¹⁹ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1. No. 3, februari 2013, h. 109-110

Kendala tipikal ini termasuk kurangnya modal kerja dan investasi, tantangan dengan pemasaran, distribusi, dan akuisisi bahan baku dan input lainnya, kekurangan pekerja dengan tingkat kemahiran teknologi yang tinggi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, kurangnya komunikasi, biaya tinggi yang terkait dengan prosedur administrasi dan birokrasi yang rumit, terutama ketika memperoleh izin usaha, dan ketidakpastian yang disebabkan oleh peraturan ekonomi yang tidak jelas atau tidak pasti.

Permasalahan yang dihadapi sektor UMKM secara umum adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen
 - b. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur akses terhadap sumber-sumber permodalan.
 - c. Kelemahan dalam memperoleh peluang dan memperluas pangsa pasar
 - d. Keterbatasan dalam kelemahan pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi terapan.²¹
- 3) Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kategori perusahaan yang tentunya memiliki jumlah yang sangat signifikan jika dilihat dari segi perkembangannya. Dan itu belum semuanya. Kategori UMKM ini telah menunjukkan kemampuannya bertahan di tengah berbagai krisis ekonomi yang lalu. Oleh karena itu, menjadi penting untuk

²⁰ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil dan Menengah*, (Gramedia: Jakarta,2001), h.10

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembanguna* (Jakarta: Erlangga, 2010), h.199-200.

memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah agar dapat melibatkan banyak kelompok. Beberapa kategori UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan kategori usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat dijadikan sebagai sumber prospek pekerjaan untuk mencari nafkah; contohnya adalah penjual jalanan.
- b. *Micro Enterprise*, adalah jenis usaha mikro, kecil, dan menengah di mana seseorang memiliki sifat pengrajin tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang wirausaha.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, adalah bagian dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat menerima pekerjaan dan dapat mensubkontrakkan pekerjaan atau mengekspornya.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan kategori usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki kemampuan untuk tumbuh menjadi jenis usaha yang besar atau canggih dan tentunya sudah memiliki jiwa kewirausahaan.²²

5. Tinjauan Bank

1) Pengertian Bank

Kata "bank" berasal dari kata Italia "banco", yang merupakan kata untuk "papan buku", sejenis meja. Belakangan, maknanya diperluas hingga mencakup "meja" penukar uang yang digunakan pemberi pinjaman dan pedagang mata uang Eropa untuk memamerkan mata uang mereka selama Abad Pertengahan. Laporan bank awalnya

²² Jerry RH Wuisang, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, Edisi I (Minahasa Utara: Yayasan Makaia Waya, 2018), h.63

muncul di sini. Menurut undang-undang perbankan New York, bank adalah lokasi di mana pertukaran mata uang terjadi.²³

Kata "bank" berasal dari kata Italia "banco," yang berarti "papan buku" atau "a ty." Salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) awalnya didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah. oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja sebagai De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Bangsawan di Purwokerto," sebuah lembaga keuangan yang melayani keturunan Pribumi Indonesia. Organisasi ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dikenal dengan hari lahir BRI. Berdasarkan aturan "meja" Pemerintahan Pertama di Republik Indonesia pada masa setelah negara merdeka. Kemudian, definisinya diperluas untuk memasukkan.

Operasi BRI sempat terhenti selama perjuangan kemerdekaan pada tahun 1948, dan baru dilanjutkan pada tahun 1949, mengikuti perjanjian Renville, ketika mereka mengubah namanya menjadi Bank Rakyat Indonesia United. Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan penggabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan, dan Nederlandsche Maatschaappij (NHM), pada saat itu didirikan berdasarkan PERPU No. 41 Tahun 1960. BKTN digabungkan menjadi Bank Indonesia berdasarkan nama Bank Indonesia untuk Koperasi Tani dan Nelayan sesuai dengan keputusan presiden No. 9 Tahun 1965.

Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Aturan dan Ekspor Impor dibagi menjadi dua bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia, berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Dasar Perbankan dan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia.

²³ Muhammad Muslehudin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1.

Selanjutnya, BRI kembali menetapkan tanggung jawab utamanya sebagai Bank Umum sesuai dengan UU No. 21 Tahun 1968. Sejak 1 Agustus 1992, BRI telah menjadi perseroan terbatas sesuai dengan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992. Pemerintah Republik Indonesia tetap memegang 100% saham BRI hingga saat ini. Pemerintah Indonesia memilih untuk menjual 30% saham bank ini pada tahun 2003, mengubahnya menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.²⁴

2) Visi dan Misi

Visi bank yaitu “Bank terkemuka dan terbuka yang secara konsisten mengutamakan keputusan seluruh nasabah di seluruh Indonesia”, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)”.

Tujuan utama Bank BRI adalah menyelenggarakan kegiatan perbankan yang mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dalam rangka membantu pembangunan perekonomian nasional. Kedua, memberikan layanan nasabah prima melalui jaringan yang luas didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko dan standar Good Corporate Governance (GCG) yang unggul. Ketiga, memberikan pihak yang berkepentingan (Stakeholders) imbalan yang sebaik-baiknya²⁵

3) Fungsi Bank

Adapun fungsi bank yaitu:

²⁴ Irmayani, Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR Di Kantor BRI Unit Teppo KAB. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah). (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Parepare, h.13-15.

²⁵ Irmayani. Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR Di Kantor BRI Unit Teppo KAB. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah). (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Parepare, h.15.

- a. Menyelesaikan berbagai transaksi keuangan, termasuk pertukaran mata uang, pengiriman uang, dan perdagangan saham. Menerima deposito.
- b. Menangani kesulitan diskon dengan saham (seperti akun dan nota kesepakatan), seperti membeli dengan harga saat ini.
- c. Menawarkan pinjaman dengan agunan atau melalui cerukan, mengoperasikan pegadaian, atau membeli saham perusahaan industri.
- d. Bank Sentral adalah satu-satunya entitas yang sekarang diberi wewenang untuk mengelola kepentingan dan kewajiban uang kertas..
- e. Mengurus pertukaran valuta asing.²⁶

Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992 merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia akan berkembang bahkan jika dimulai sedikit lebih lambat dari yang terjadi di negara-negara Muslim lainnya. Jika hanya ada satu unit Bank Umum Syariah antara tahun 1992 dan 1998, maka pada tahun 2005 terdapat 20 unit Bank Syariah di Indonesia, termasuk 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Hingga akhir tahun 2004, terdapat 88 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), meningkat dari tahun sebelumnya.²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa bank aktif menyalurkan kredit jika dilihat dari segi pemberian kredit. Bank, menurut Mac Leod, adalah toko yang menjual pulsa. Ide yang sama dikemukakan oleh R.G. Hwtrey, yang mengklaim bahwa bank pada dasarnya adalah dealer kredit. Oleh karena itu peranan bank terutama dilihat sebagai salah satu pemberi kredit kepada masyarakat tanpa menimbulkan masalah jika kredit tersebut

²⁶ Muhammad Muslehudin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 25

berasal dari simpanan atau tabungan yang diterima atau sumber yang diciptakan sebagai penyedia kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri. baik yang bersumber dari tabungan maupun simpanan masyarakat melalui penciptaan uang bank.²⁸

Agar Bank dapat memperkenalkan produknya kepada masyarakat, maka diperlukan promosi. Promosi adalah tempat untuk melakukannya. Promosi dilakukan untuk meningkatkan reputasi produk agar masyarakat luas memiliki persepsi yang baik terhadap produk tersebut. Mengenai cara Bank melakukan promosi, khususnya :

a. *Adversting* atau Periklanan

Setiap cara memperkenalkan sesuatu kepada pihak tertentu dengan maksud untuk menciptakan kesan yang baik dari individu yang telah menjadi subjek iklan disebut sebagai periklanan. Semua presentasi atau promosi non-pribadi atas konsep, produk, atau layanan yang dilakukan oleh bank dianggap sebagai iklan. Putusan terhadap kami, yaitu:

- 1) *Mission* atau tujuan periklanan
- 2) *Money* atau uang
- 3) *Message* atau pesam
- 4) *Media* media
- 5) *Measurement* atau pengukuran

b. *Sales Promotion*

²⁸ Zainal Said, *Polemik Undang-Undang Indonesia Tinjauan Sosio Yuridis*, (Yogyakarta: The Phinis Press Yogyakarta, 2016), h.10.

Promosi penjual adalah bujukan sementara untuk membangkitkan minat dalam mencoba atau membeli barang atau jasa.

1) *Public relation and publicity* atau hubungan masyarakat dan publisitas

Publisitas dan hubungan masyarakat adalah dua strategi berbeda yang digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi bank atau produk tertentu.

2) *Personal selling* atau penjualan perorangan

Penjualan pribadi, juga dikenal sebagai penjualan individu, adalah pertukaran langsung antara penjual bank dan satu atau lebih pelanggan potensial di mana mereka menyampaikan presentasi, menanggapi pertanyaan, dan juga menerima pesanan..

3) *Direct marketing* atau pemasaran langsung

Pemasaran langsung adalah praktik berkomunikasi dengan pelanggan secara langsung atau dengan memunculkan reaksi langsung dari mereka melalui surat, telepon, faks, email, atau mode komunikasi non-pribadi lainnya.

4) *People* atau orang

Orang atau orang-orang yang dimaksud adalah karyawan yang berperan serta sebagai penyedia jasa atau penjual, atau yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyediaan jasa, seperti dalam industri perbankan, dengan penjualan, pemasaran, promotor, dan lain-lain.

Philip Kotler mengklaim bahwa proses memilih, mendidik, atau menginspirasi staf inilah yang pada akhirnya akan digunakan di berbagai bisnis untuk memastikan kebahagiaan konsumen.

5) *Prosess* atau proses

Proses adalah kumpulan operasi bisnis asli. Hingga proses mencapai konsumen, langkah-langkah dasar disertakan. Rantai proses juga mencakup distribusi layanan sesuai dengan nilai kualitas yang dirasakan konsumen.

Prosedur adalah langkah yang menunjukkan bagaimana layanan ditawarkan kepada pelanggan saat mereka membeli produk. Karyawan garis depan bisnis sering kali menyediakan berbagai layanan dalam upaya menarik pelanggan. Citra organisasi dipengaruhi oleh layanan konsultasi gratis, pengiriman produk, kartu kredit, kartu anggota, dan fasilitas layanan.

Keluhan konsumen seharusnya tidak benar-benar menyebabkan pelanggan melarikan diri dan kesetiaan mereka hanya didasarkan pada masalah waktu respons terhadap keluhan mereka, sehingga penting untuk memperhatikan seberapa cepat keluhan ditangani. Apa pun itu, sangat penting untuk membidik kebahagiaan klien karena, pada akhirnya, perusahaan juga akan mendapat manfaat darinya.

6) Physical Evidence Bukti Fisik

Atmosfer adalah komponen lingkungan fisik, yang merupakan keadaan atau kondisi. Komponen situasi yang paling mudah terlihat adalah lingkungan fisik. Keadaan ini mengacu pada lokasi geografis dan keadaan lingkungan lembaga, serta perabotan, dekorasi, cuaca, cahaya, suara, dan aroma yang hadir di lingkungan yang signifikan sebagai rangsangan.

Menurut Philip Kotler, penyedia layanan memiliki bukti fisik yang dimaksud, yang disajikan kepada pelanggan sebagai penawaran nilai tambah. Perwujudan nyata dari penawaran kepada klien atau klien potensial adalah bukti fisik.²⁹

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, lembaga perkreditan adalah lembaga yang memberikan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian pinjam meminjam uang antara dua pihak yang mempunyai hak dan pihak lain yang memberikan mandat kepada peminjam untuk membayar kembali utangnya dalam jangka waktu tertentu. persentase tertentu dari bunga disepakati.³⁰

Adapun jangka waktu kredit yang telah ditetapkan yaitu :

a. Kredit jangka pendek

Jangka waktu pinjaman jangka pendek ini adalah 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Jika Anda memiliki operasi pertanian dengan penanaman kurang dari satu tahun, Anda dapat mengambil kredit ini..

b. Kredit jangka menengah

Kredit dengan jangka waktu satu sampai tiga tahun disebut sebagai kredit jangka menengah. Debitur biasanya menggunakan kredit ini untuk pengeluaran yang berhubungan dengan modal kerja, seperti membeli persediaan untuk suatu proyek, menutupi gaji karyawan, membeli suku cadang, dll.

c. Kredit jangka panjang

²⁹ Hariana, Implementasi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung pada BRI Unit Hasanuddin Parepare, *Skripsi Sarjana*: IAIN Parepare, 2018, h.38.

³⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 16

Kredit dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun disebut sebagai kredit jangka panjang. Ketika debitur biasanya mengajukan dan menggunakan hasil kredit untuk investasi untuk meningkatkan produksi atau untuk produksi bisnis operasi yang mulai berkembang ke pasar internasional.³¹

Secara etimologi, istilah kredit berasal dari Bahasa latin, yaitu “*creader*” yaitu berarti kepercayaan.³²

Kredit didefinisikan sebagai pinjaman sampai dengan jumlah yang telah ditentukan yang diizinkan oleh bank atau organisasi lain dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI). Kredit, di sisi lain, didefinisikan sebagai perjanjian untuk melakukan pembayaran atau mengembalikan pinjaman dengan angsuran di kemudian hari dalam kamus ekonomi uang dan bank antara penjual dan pembeli atau antara kreditur dan debitur³³

Dalam istilah syariah, khususnya bai'bit taqsith, kredit adalah pembagian sesuatu menjadi bagian-bagian yang berbeda-beda, tetapi dalam terminologi bai'bit taqsith adalah penjualan sesuatu dengan pembayaran secara angsuran secara angsuran tertentu, pada waktu tertentu, dan lebih mahal dari pada pembayaran tunai.³⁴

Jaminan kredit yang diberikan nasabah hanyalah tambahan, terutama untuk mengamankan kredit macet akibat suatu masalah. Namun, fungsi jaminan kredit hanya sebagai tindakan pengamanan jika pelanggan ditawari kredit dan studi menyeluruh

³¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.72.

³² Ismali, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 13.

³³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi keempat (Cet, 7: Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 530

³⁴ Edilius Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Edisi Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 69.

dilakukan untuk menentukan apakah konsumen berhak mendapatkan kredit. Bank diharuskan untuk mematuhi praktik pemberian pinjaman yang sehat saat memberikan kredit.

Bank harus terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Yang sering dilakukan melalui analisis 5 C (Chareter, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 7P (Personality, Party, Prospect, Payment, Profability, Protection).³⁵

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit yang melibatkan kedua belah pihak yaitu :

a. Kepercayaan

Keyakinan pemberi pinjaman bahwa kredit yang akan dia berikan, baik dalam bentuk uang tunai, produk, atau layanan, benar-benar akan dibayar kembali pada waktu yang dijadwalkan dikenal sebagai kepercayaan. Dalam hal ini, Bank menaruh kepercayaan kepada calon nasabah yang mengajukan pinjaman dari Kredit Usaha Rakyat, namun sebelumnya Bank telah melakukan investigasi internal dan eksternal terhadap nasabah tersebut, dimulai dengan tujuan penggunaan pinjaman dan bergerak maju melalui masa lalu mereka. dan sekarang.

b. Kesepakatan

Perjanjian yang dimaksud di sini adalah adanya suatu komponen perjanjian antara kreditur—dalam hal ini Bank—dan penerima pinjaman—dalam hal ini calon nasabah.

³⁵ Riska S. Papalangi, *Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada PT. BRI (Persero) TBK Manado*”, Jurnal EMBA Vol.1 N 3 September 2013, hal 1212-1220.

Apabila Perjanjian ini memuat hak atau kewajiban, maka kedua belah pihak diwajibkan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Ketika Bank memberikan sejumlah pinjaman kepada Nasabah dan Nasabah berkewajiban untuk membayar kembali kepada Bank secara angsuran selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Jangka Waktu

Setiap perjanjian memiliki kerangka waktu, yang mencakup jangka waktu pengembalian kredit yang disepakati. Kerangka waktu jelas merupakan salah satu aspek terpenting dari kesepakatan apa pun. Seperti disebutkan sebelumnya, ada tiga periode waktu: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.³⁶

Sebagaimana diketahui bahwa fungsi kredit pada hakekatnya melayani masyarakat dengan menyediakan kebutuhannya guna mengembangkan usahanya. Akibatnya, fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat digunakan untuk meningkatkan arus pertukaran baik untuk produk dan jasa, maupun untuk barang saja. Kredit dapat digunakan sebagai bentuk pembayaran jika uang tunai tidak segera tersedia, yang akan mempercepat pertukaran barang dan jasa.
- b. Kredit merupakan alat untuk memanfaatkan dana yang tidak terpakai. Banyak pihak dalam kehidupan ekonomi yang kesulitan mendapatkan uang. Kredit dengan demikian merupakan langkah menuju pemecahan masalah ini. Ketika salah satu pihak memiliki kelebihan uang yang tidak dapat mereka gunakan, mereka

³⁶ Amir Astuti, Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat terhadap Produksi Batu Bata Labili-bili Kabupaten Pinrang Analisis Ekonomi Islam, *Skripsi Sarjana*: IAIN Parepare, 2021, h.11.

dikatakan mengganggu, sementara pihak lain menjalankan bisnis tetapi kesulitan mengumpulkan dana yang diperlukan, oleh karena itu mereka membutuhkan uang. Peminjaman dana dari organisasi yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana akan efektif karena dana tersebut dapat digunakan seefisien mungkin dalam melaksanakan kegiatan yang bermanfaat ini. Kredit digunakan sebagai alat pembayaran baru, sebagaimana contohnya yaitu kredit rekening korang yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya saat bank melakukan perjanjian Koran, maka pada saat itu pula pihak debitur sudah memiliki hak untuk dapat menarik dana tersebut secara tunai melalui rekening giro.

- c. Penggunaan kredit yang diperluas sebagai tindakan pengendalian harga pasti akan mendorong peningkatan jumlah uang beredar, yang pada gilirannya akan meningkatkan laju pertumbuhan harga. Sebaliknya, limit kredit tentu akan berdampak pada jumlah uang yang beredar dan juga akan berpengaruh pada seberapa banyak uang yang tersedia untuk jual beli di masyarakat.
- d. Kredit memiliki kemampuan untuk merangsang atau memperluas perekonomian dari segi keuntungannya, karena jika Bank menawarkan kredit produktif, kemudian modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit akan berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi makro. Ini karena rencana pengusaha untuk membuat barang, mengelola bahan mentah untuk menciptakan produk yang bermanfaat, dan memperluas perdagangan.³⁷

Sekelompok masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan yang terus meningkatkan tingkat keberdayaan dan kemandiriannya dalam menyalurkan program sebelumnya merupakan sasaran pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat. Ormas ini

³⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), h.6

ingin dapat memanfaatkan program pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, BPR, dan lain sebagainya. Karena usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan tujuan dari Kredit Usaha Rakyat dari segi kelembagaan.

Kebijakan Kredit Usaha Rakyat disetujui oleh rapat kabinet kecil pada tanggal 9 Maret 2007 di Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang saat itu dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. . Salah satu strategi yang diputuskan pada sore hari itu adalah meningkatkan kapasitas penjamin dalam upaya mewujudkan koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta lembaga pembiayaan lainnya melalui perbankan.³⁸

6. Tinjauan Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keadaan aman, sejahtera, dan sejahtera. Apabila perluasan ekonomi yang terus menerus menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang dapat menampung lebih banyak tenaga kerja dengan upah layak, diharapkan kesejahteraan rakyat dapat terwujud.. Sebagaimana kesejahteraan manusia dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.³⁹

Menurut Badan Pusat Statistik, ada beberapa indikator yang dapat kita gunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui derajat kesejahteraan suatu rumah tangga di suatu

³⁸ Hariana, Implementasi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung pada BRI Unit Hasanuddin Parepare, *Skripsi Sarjana: IAIN Parepare*, 2018, h.43

³⁹ Al-Quran dan Terjemahan

lokasi tertentu, antara lain: tingkat kesehatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga jika dibandingkan dengan pengeluaran makanan dan bukan makanan, tingkat pendidikan keluarga, serta kondisi rumah dan fasilitas yang dimiliki oleh setiap rumah tangga.⁴⁰

Jika kita melihat lebih dekat pada indikator pengukuran kesejahteraan yang diberikan oleh BKKN, kita dapat melihat bahwa gagasan tersebut pada dasarnya mencakup komponen pengukuran kesejahteraan yang telah digariskan, seperti komponen-komponen yang tercantum di bawah ini :

- a. kemampuan menyediakan kebutuhan dasar seseorang dalam hal makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan.
 - b. Kapasitas untuk memenuhi persyaratan sosiopsikologis, seperti pencapaian pendidikan dan keterlibatan sosial dalam pengaturan keluarga, komunitas, dan tempat kerja..
 - c. Kapasitas untuk memenuhi tuntutan perkembangan, termasuk yang terkait dengan pengumpulan informasi, investasi, dan tabungan.
 - d. Kapasitas untuk berkontribusi atau mengambil bagian dalam urusan negara dan kehidupan masyarakat.⁴¹
7. Tinjauan Kerjasama

Ketika banyak pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan atau manfaat bersama, ini disebut sebagai kerja sama. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu jenis

⁴⁰ Heri Risal Bungaes, dkk, *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di desa Memahan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Journal Acta Diurna, 2013, h.6.

⁴¹ Heri Risal Bungaes, dkk, *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di desa Memahan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Journal Acta Diurna, 2013, h.6.

kegiatan sosial di mana perilaku tertentu ditampilkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tentu saja ada saling pengertian antara perilaku yang dilakukan oleh masing-masing.⁴²

Dengan semboyan “masing-masing untuk semua, dan semua untuk masing-masing”, kerja sama adalah alat di mana keuntungan dapat diperoleh dengan membantu diri sendiri melalui dukungan timbal balik. Itu juga dapat dilihat sebagai upaya kolektif oleh sejumlah orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ketika dua orang atau lebih bekerja bersama, mereka berbagi pendapatan dari perusahaan yang beroperasi, baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri.⁴³

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerjasama agar terjalin bentuk kerjasama yang kompak, kuat dan juga tujuan dari terbentuknya kerjasama bisa tercapai dengan maksimal yaitu :

a. Terbuka

Dalam suasana kooperatif, bersikap terbuka berarti bahwa dua pihak harus dapat berkomunikasi satu sama lain dan dapat didekati satu sama lain. Tujuan keterbukaan atau transparansi ini adalah untuk menumbuhkan budaya penerimaan dan saling percaya di antara para peserta dalam bentuk kerjasama ini guna mengurangi kemungkinan terjadinya insiden yang tidak diungkapkan kepada peserta lain.

b. Toleransi

⁴² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 1994), h.156

⁴³ Veithzal Rival. Dkk, *Islamic Transaction Law In Business* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.12

c. Toleransi adalah kemampuan untuk menyatukan dua atau lebih pemikiran dan pendapat setiap orang, yang jelas tidak mudah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sikap toleran untuk menghormati dan menerima pendapat pihak lain karena pada umumnya setiap kerjasama yang dibangun akan menemui masalah, baik kecil maupun besar yang seharusnya dapat diselesaikan dalam sejarah bersama. Akibatnya, dalam situasi ini perlu mengesampingkan ego dan mendengar apa yang orang lain katakan.

d. Tanggung jawab

Kewajiban di sini adalah rekan kerja yang lebih lemah tidak diperlakukan hanya sebagai parasit oleh rekan kerja mereka yang lebih kuat. Mengingat setiap anggota memiliki peran dan kewajiban masing-masing, maka tugas ini perlu dikembangkan agar memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan dan kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan kerja sama.⁴⁴

Bahkan, kerjasama adalah mesin utama di balik ekonomi Islam. Tuntutan Allah SWT tetap harus dipatuhi oleh seorang muslim, apapun posisinya sebagai pembeli, penjual, pencari nafkah, pencari keuntungan, dll. sasaran.⁴⁵

C. Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Dampak KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pinrang ”. Maka untuk menghindari

⁴⁴ Siti Ulfa Munfariah dan Dian Novia Saka, *Implementasi Teknik Bagi Hasil paa Kerjasama Antara Petani Bawang Merah dengan Pekerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*”, Journal Of Economic Syariah Law Vol.4 No.2, 2020, h.15

⁴⁵ Rohman Abdul, *BukuAjar Manajemen Sumber Daya Insani*, (Pemakesan: Duta Media Publishin, 2017), h.40

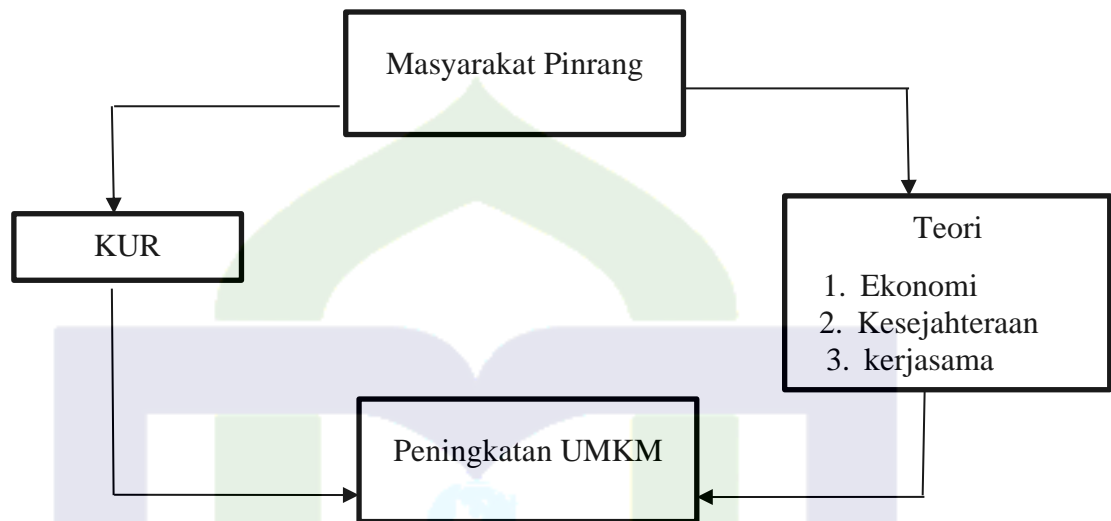
kesalahan interpretasi dalam pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian judul, yaitu:

- 1) Pengertian KUR, Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dirancang oleh pemerintahan namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pinrang”.
- 2) Bank Rakyat Indonesia, merupakan salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.
- 3) Keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternative terbaik dari beberapa alternative secara sistematis untuk ditindak lanjuti sebagai cara pemecahan masalah. Keputusan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah keputusan dari nasabah Bank BRI untuk memiliki produk KUR dibandingkan produk yang lainnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang”. Dimana penulis ingin mengetahui seperti apa dampak dari adanya KUR di BRI KC Pinrang terhadap peningkatan UMKM di Pinrang Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan UMKM Masyarakat Kota Pinrang yaitu Permintaan, Komsumsi, Modal,

dan Perekonomian. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan pikirnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pedoman Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman Ilmiah IAIN Parepare 2020 digabungkan dengan buku-buku penulisan metodologi lainnya sebagai teknik penelitian penulis untuk membuat proposal ini. Proses penulisan menggunakan metodologi penelitian lapangan.⁴⁶

A Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, dan tergantung pada sifat masalahnya, metode ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, artinya data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata kemudian akan dirangkai dalam bentuk informasi yang disusun dalam paragraf-paragraf terkemuka, foto, dan perilaku daripada disajikan sebagai angka atau angka. tetapi secara kualitatif dan memiliki arti yang lebih dalam dari sekedar angka atau frekuensi. Rahasiasubjek investigasi mungkin terletak pada semua data yang dikumpulkan.⁴⁷

B Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Pinrang, khususnya pada masyarakat yang merupakan pelaku usaha mikro kecil menengah UMKM yang mengambil Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI KC Pinrang untuk mendukung permodalannya. Dimana waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 1 bulan.

C Fokus Penelitian

⁴⁶ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020*, h.24

⁴⁷ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993), h. 6.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan diri untuk meneliti dan memahami lebih dalam tentang “Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank Bri KC Pinrang”.

D Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁸

1. Data Primer

Metode pengumpulan data hanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa saja yang menjadi sumber utama yang selanjutnya akan dijadikan objek kajian yang sebenarnya. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari orang langsung atau sumber asli.⁴⁹

Data primer adalah data yang berisikan informasi-informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan perantara. Informasi ini dapat berupa pendapat individu atau kolektif subjek (orang) yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber, temuan dari hasil pengamatan terhadap suatu objek fisik, ataupun informasi tentang tindakan atau kejadian yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Informasi ini didapat langsung dari para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mengambil KUR di KC Pinrang.

2. Data Sekunder

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta:Rineka cipta,2006).h. 87.

⁴⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonom Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103

Data Sekunder adalah sebuah sumber data penelitian yang dikenal sebagai data sekunder mencakup informasi yang telah diperoleh dari sumber lain seperti karya terbitan, makalah pemerintah, buku, jurnal, dan sumber tepercaya lainnya. Data sekunder ini merupakan data ataupun informasi yang diperoleh melalui perantara.

E Teknik Pengumpulan Data

Aapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk membuat menyusun hasil penelitian ini. Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi sesuai faktual yang relevan dengan subjek ini, teknik penelitian ini melibatkan peneliti yang melakukan perjalanan langsung ke lapangan. Adapun metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan yang konsisten dengan data teknis:

1) Wawancara (*Interview*)

Alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam menyusun hasil penelitian ini dilakukan melalui sesi tanya jawab adalah wawancara. Kontak tatap muka langsung antara calon peneliti dengan narasumber sebagai sumber informasi merupakan ciri utama wawancara. Penulis penelitian ini mewawancarai orang-orang yang terkait dengan peserta. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, non-direktif.

Wawancara tidak terstruktur tidak menyertakan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, kecuali di awal ketika peneliti memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan umum tentang topik penelitian. Anda dapat mempertahankan konsentrasi

sepanjang wawancara dengan menggunakan agenda atau daftar topik.⁵⁰

Wawancara jenis ini akan meminta pendapat dan saran dari pihak-pihak yang diundang untuk wawancara yaitu nasabah BRI KC Pinrang guna mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Peneliti harus lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang benar terjadi selama wawancara untuk menangkap apa yang dikatakan informan, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta yang akurat di lapangan.⁵¹

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan jalannya wawancara. Pewawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai peta jalan yang harus diikuti dari awal sampai akhir wawancara. Alur wawancara diatur oleh panduan wawancara, terutama dalam hal memperkenalkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Dengan bantuan panduan wawancara, adalah mungkin untuk mencegah melupakan beberapa detail yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini akan terjawab sebagaimana mestinya.⁵²

Adapun yang akan menjadi informan atau dalam hal ini adalah orang yang akan diwawancarai untuk dapat memperoleh informasi yang menenjadi topik permasalahan penelitian ini adalah masyarakat Kota Pinrang yang mengambil KUR di Bank BRI KC Pinrang.

⁵⁰ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁵¹ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

⁵² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h. 137.

2) **Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam melakukan pengamatan sistematis yang dilakukan dan berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁵³

Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁵⁴

Observasi atau yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah pengamatan yang dilakukan secara metodis dan pendokumentasian terhadap gejala-gejala yang menampakkan diri pada obyek kajian. Dalam penelitian ini, penulis secara pribadi akan turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk dapat melihat secara langsung sasaran penelitian dengan mengamati para wanita yang bekerja untuk menghidupi keluarganya. Observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁵⁵

3) **Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi untuk penelitian tentang subjek atau variabel dari

⁵³ Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

⁵⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

berbagai sumber, antara lain agenda, risalah rapat, score sheet, buku, surat, surat kabar, majalah, prasasti, dan catatan. Pendokumentasian itu dipisahkan menjadi dua bentuk, seperti dikemukakan Sukardi yang dikutip Johni Dimiyati.⁵⁶

Dokumentasi Resmi merupakan suatu catatan Pemerintah berisikan dokumen-dokumen yang secara formal dikelola oleh suatu badan dianggap resmi. Surat keputusan, instruksi, kontrak kerja sama, perjanjian jual beli, surat tanda nomor kendaraan (STNK), dan buku pemilik kendaraan bermotor (BPKB) adalah contoh dokumen yang dianggap resmi. Pelaporan Tidak Resmi Dokumentasi tidak resmi adalah segala sesuatu yang belum dibuat oleh pejabat yang sah dan dicap sebagai tanda tangan resmi, atau yang belum disatukan untuk tujuan resmi atau kepentingan terkait antara dua pihak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data yang berisikan suatu transkrip, rekaman, dan bahan lain yang telah dikumpulkan kemudian disusun sebagai bagian dari proses analisis data. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat sepenuhnya memahami sekumpulan data yang telah diperoleh sehingga dapat disajikan kepada orang lain dengan cara yang membuat pengetahuan mereka tentang informasi yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan menjadi lebih jelas.⁵⁷

Sebelum memulai langkah dalam analisis data, peneliti terlebih dahulu harus memverifikasi validitas (reliabilitas) data. Peneliti menjalankan uji kepercayaan dan uji

⁵⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

⁵⁷ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancaman Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan peneliti Pemula Bidang ilmu-ilmu Sosial, pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

konfirmasi serta pemeriksaan keabsahan data lainnya. Uji kredibilitas bertujuan untuk: Pertama, melakukan penyelidikan dengan cara yang paling memungkinkan untuk tercapainya tingkat kepercayaan atas temuannya; dan Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan temuan dengan demonstrasi peneliti terhadap berbagai fakta yang diselidiki.⁵⁸

Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memvalidasi data dengan menggunakan elemen selain data itu sendiri untuk verifikasi ataupun sebagai sebuah perbandingan. Analisis sumber lain merupakan metode triangulasi dengan tingkat adopsi paling besar.⁵⁹

Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini untuk melihat sumber, waktu, dan tempat. Dengan tujuan dari pemeriksaan sumber adalah untuk membandingkan dan memastikan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

Dengan membandingkan hasil informasi mereka dengan sumber, pendekatan, atau teori lain, peneliti akan dapat memeriksa ulang temuan mereka dengan menggunakan teknik triangulasi. Untuk memeriksa keandalan data, peneliti dapat melakukannya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berbeda, meninjau jawaban dengan sumber data yang berbeda, atau menggunakan teknik yang berbeda.⁶⁰

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

Periksa keakuratan (konfirmasiabilitas) informasi yang diperoleh. Uji kepastian data memverifikasi apakah sesuatu itu objektif atau tidak berdasarkan berapa banyak individu yang setuju dengan hasil, pendapat, dan sudut pandang peneliti. Dapat dikatakan objektif jika mendapat dukungan banyak atau banyak orang.⁶¹

Data yang diperoleh kemudian akan diolah melalui sebuah langkah analisis kualitatif sebagai bagian dari uji validitas data berbasis formulir. Pengertian Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa kegiatan dalam sebuah pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Demikian proses pengumpulan data dilakukan.⁶²

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan kemudian menghilangkan informasi asing adalah semua langkah dalam proses reduksi data.⁶³

Reduksi data adalah sebuah jenis analisis yang dilakukan dengan mengklarifikasi, mengambil, memusatkan, membuang, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Data "mentah" yang dapat dilihat dalam catatan lapangan tertulis dipisahkan dari dan diubah selama tahap reduksi data. Data yang telah dikumpulkan tetapi belum diatur secara numerik disebut sebagai data "mentah".⁶⁴

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.300

⁶³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁶⁴ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

Studi tersebut mengacu pada data yang masih bersifat "mentah" sebagai sebuah informasi yang belum diubah oleh peneliti. Akibatnya, reduksi data terjadi selama kegiatan penelitian dilakukan.⁶⁵

Karena wawancara yang digunakan adalah wawancara yang sifatnya tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak diperlukan untuk penelitian sebelum memulai proses reduksi data. Proses ini juga dilakukan peneliti di lapangan saat mewawancarai beberapa informan di Pinrang. Hasil wawancara dengan istri nelayan kemudian dipilih, disusun, dan informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian dipisahkan atau dibuang. Setelah prosedur pengumpulan data selesai, catatan lapangan di Kota Pinrang memuat informasi hasil wawancara dengan berbagai narasumber serta temuan dari studi dokumentasi.

2) Penyajian Data

Penyajian data, menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, merupakan kumpulan-kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan dilakukannya secara inferensi. Langkah ini diselesaikan dengan cara menyediakan kumpulan data terorganisir yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan. Alasan untuk ini adalah karena data yang dikumpulkan selama metode penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi, perlu disederhanakan tanpa kehilangan maknanya.⁶⁶

⁶⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

⁶⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

Menggabungkan informasi dari wawancara dengan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Pinrang memungkinkan penyajian data. Setiap fenomena yang terjadi terekam dalam data yang disajikan sebagai frase naratif

3) Verifikasi Data

Dalam proses analisis data, langkah terakhir yang akan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginterpretasikan data dengan mencari koneksi, kesejajaran, atau ketidaksesuaian. Dengan mengevaluasi apakah suatu pernyataan dari subjek penelitian sesuai dibandingkan dengan signifikansi konsep dasar penelitian, kesimpulan dapat dicapai.⁶⁷

Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat kita lakukan direvisi jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya. Verifikasi data adalah proses untuk mendapatkan bukti ini. Kesimpulan yang telah dicapai akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti substansial, yang diartikan sesuai dengan kondisi yang terlihat saat peneliti kembali ke lapangan, atau dalam artian lain bahwa kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan langsung.⁶⁸

Untuk mengetahui secara pasti apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Masyarakat Kota Pinrang sebagai klien dapat dipercaya atau tidak, dilakukan verifikasi data. Pertimbangan yang diprioritaskan akan diberikan pada keandalan sumber data, tingkat objektivitas, dan hubungan antara data dari berbagai sumber sebelum peneliti mencapai kesimpulan.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁶⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

Atau bisa kita sederhanakan penjelasannya sebagai berikut :

- a. Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu akan dilakukan sesi wawancara secara mendalam kepada para informan untuk memperoleh data yang kemudian akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dibahas setelah itu peneliti akan melakukan observasi untuk dapat mengumpulkan data yang lebih banyak terkait dengan permasalahan yang dikaji. Kemudian data yang di dapatkan akan dikumpulkan dan dianalisis.
- b. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian terhadap data-data yang didapatkan dari hasil kajian teori, wawancara dan juga hasil observasi untuk dapat memastikan bahwa tidak ada data ataupun informasi yang tidak sesuai dengan kajian teori, wawancara ataupun hasil observasi tersebut.
- c. Selanjutnya menguji kembali informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan ataupun sumber informasi lainnya. Kemudian peneliti akan menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari wawancara ataupun hasil observasi tersebut.
- d. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting dan akan dibuatkan suatu kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan akurat sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang

Saat ini dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) tentunya masih dilanda berbagai tantangan dan hambatan untuk menghadapi dunia ekonomi yang persaingannya sangat ketat. Namun dengan demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, usaha mikro kecil menengah (UMKM) sangat diharapkan untuk mampu menjadi kekuatan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan juga untuk memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia terarah menjadi sistem yang terpenting dalam dunia perekonomian, oleh karena itu usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah bentuk unit yang memiliki kuantitas dan jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan jenis usaha industri dengan skala yang besar dan memiliki keunggulan yang bisa memaksimalkan tenaga kerja dan tentunya akan berdampak pada pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia.

Umumnya hambatan dan rintangan yang dialami oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk meningkatkan kemampuan usaha yang salah satu masalah yang paling kompleks adalah kurangnya permodalan yang baik itu dari segi jumlah dan sumbernya, sebab kurangnya kemampuan manajerial dan juga kemampuan dalam beroperasi.

Dari aspek permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka pada tanggal 5 November 2007, meluncurkan program kredit usaha rakyat (KUR) perbankan, salah satunya kredit usaha rakyat (KUR) di

Bank BRI KC Pinrang, yang memberikan pinjaman modal kepada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk dapat mengembangkan usahanya.

Kredit usaha rakyat adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong dunia perbankan dalam menyalurkan kredit permodalan yang dimiliki kepada masyarakat yang terbentuk dalam usaha mikro kecil menengah. Kredit usaha rakyat tentunya memiliki tujuan untuk dapat menyamaratakan pengembangan dalam kegiatan perekonomian baik itu di dalam sektor riil untuk penanggulangan dan juga untuk memberantas kemiskinan serta tentunya untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat.⁶⁹

Usaha kecil atau micro termasuk dalam usaha kecil dan menengah UMKM, yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun perekonomian di Indonesia. Keberadaan usaha kecil micro kecil menengah tentunya diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam rangka untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi suatu daerah, misalkan tingginya tingkat pengangguran, pendapatan yang rendah ataupun ketimpangan distribusi yang tidak merata, dan aspek-aspek lainnya yang tidak baik.⁷⁰

Usaha mikro kecil menengah bisa kita identifikasi dengan melihat ciri ciri sebagai berikut yaitu pertama memiliki jenis barang usaha yang tidak selalu tetap, atau bahkan sewaktu waktu dapat berganti, dan para pelaku usaha mikro terkadang hanya berjualan barang yang laku pada saat itu dipasaran. Ciri kedua yaitu pelaku usaha mikro mempunyai lapak dagangan yang tidak menetap dan dapat berpindah tempat sewaktu waktu. Ciri ketiga yaitu penjual belum memiliki pembukuan

⁶⁹ Ilmiati Iztihar, *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian Indonesia*, Jurnal Imiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2018, h.2

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kinerja UMKM*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2015

keuangan secara tetap. Dan bahkan masih cenderung menggabungkan kebutuhan berjualan dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun dibawah ini tabel yang berisikan data pinjaman kredit usaha rakyat di Bank Bri KC Pinrang yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.1. Data KUR Nasabah

Nasabah	Jenis Usaha	Umur	Pinjaman KUR
Saing	Usaha campuran	33	15.000.000
Onneng	Nasi Kuning	29	10.000.000
Masita	Pop Ice	29	7.0000.000
Akmal	Jual Sembako	30	15.000.000
Rustam	Bengkel	29	20.000.000

Tabel diatas menjelaskan bagaimana besaran jumlah pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) yang diambil oleh para pelaku usaha. Diketahui bahwa kehidupan berjualan yang dialami oleh pelaku usaha mikro kecil menengah saat ini mengalami peningkatan, hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Masita, beliau mengemukakan bahwa :

“saya menjalankan usaha berjualan minuman atau Pop Ice ini disini, sudah hampir setahun dan saya Alhamdulillah sewaktu saya ingin memulai membuka usaha disini saya sudah mensurvei terlebih dahulu lokasi ini, dan benar saja ini menjadi lapak yang strategis untuk berjualan, karena masyarakat selalu kemari untuk lari berwisata”.⁷¹

⁷¹ Masita, Pelaku Usaha Pop Ice, Selasa 20 Juni 2021

Berdasarkan informasi yang saya peroleh di atas penulis dapat mengetahui informasi bahwa untuk mengembangkan ataupun meningkatkan usaha yang dijalankan penjual juga diwajibkan untuk memutar otak agar usahanya berjalan lancar. Karena perlu kita ketahui bahwa pengembangan usaha merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam meningkatkan meningkatkan profibilitas bisnisnya ataupun bisa dikatakan bahwa pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam berbisnis untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Dan yang terpenting pengembangan usaha dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan dalam keadaan apapun.

Selanjutnya sebagaimana usaha yang dijelaskan dibawah ini beberapa informasi mengenai jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah yang diperoleh dari hasil wawancara oleh salah satu Nasabah yaitu Bapak Saing, beliau mengemukakan bahwa:

“betul-betul saya merasakan dampak dari adanya pinjaman kredit usaha rakyat yang diberikan oleh pihak Bank BRI KC Pinrang kepada saya, yaitu peningkatan perekonomian, hal tersebut sangat patut untuk saya syukuri, mengingat dulu saya pernah merasakan kesusahan saat masih merintis usaha campuran saya, namun sekarang Alhamdulillah, dan tentunya jika kita telah menamatkan pinjaman modal, maka kita juga sebagai pelaku usaha harus bisa menjalankan usaha kita dengan baik, ya caranya itu dengan memperbaiki kualitas jualan kita, membersihkan tempat jualan agar pembeli nyaman saat berbelanja.”⁷²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Saing di atas dapat kita menyimpulkan informasi bahwa sejatinya setiap usaha yang kita jalankan itu apabila kita tekuni dengan baik maka akan memberikan feedback yang baik pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika kita yang bergelud dalam dunia bisnis khususnya sebagai pelaku usaha apalagi jika usaha yang kita

⁷² Saing Pelaku Usaha Campuran, Selasa 20 Juni 2023

jalankan masih terbilang kecil, maka kita harus bisa merintisnya dengan baik agar usaha kita semakin berkembang. Dengan begitu usaha yang kita jalan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Akmal, beliau mengemukakan mengenai dampak dari kredit usaha rakyat yang diambilnya yaitu :

“Betul saya mengambil pinjaman modal melalui kredit usaha rakyat di Bank BRI Pinrang, untuk mengembangkan usaha jualan sembako saya. Kan awalnya memang saya sudah berjualan sembako dari lama. Tapi kemarin semenjak corona, saya merasakan kesulitan dalam mengelolanya, mungkin karena saat itu kurangnya pembeli, sehigga menurungkan pendapatan saya. Nah mulai saat itu saya mengambil pinjaman di Bank melalui kredit usaha rakyat. Dan semenjak saat itu sampai saat sekarang ini, usaha saya sudah jauh berkembang dari sebelumnya. Baik dari segi kuatitas jualan maupun dari jumlah banyaknya pembeli.”⁷³

Informasi yang diperoleh dari Akmal juga menggambarkan tentang bagaimana dampak dalam peningkatan perekonomiannya semenjak melakukan peminjaman modal melalui kredit usaha rakyat di Bank BRI.

Peningkatan usaha merupakan langkah terpenting yang harus dan wajib untuk dilakukan oleh pelaku usaha dalam hal ini yang menjalankan usaha mikro kecil menengah, karena dengan demikian dilakukan dengan sebaik mungkin maka yang akan memperoleh keuntungan juga kembali kepada pelaku usaha, karena sesungguhnya sebagaimana yang diketahui bersama bahwa seberapa besar usaha yang di jalankan oleh para pelaku usaha dalam mengembangkan usahaya tentunya tergantung pada setiap keputusan yang diambil dalam menjalankan usahaya. Sebagaimana yang diperoleh informasi dari bapak Rustam, yang menjelaskan tentang bagaimana cara cara beliau untuk mengembangkan usaha yang

⁷³ Akmal, Wawancara Nasabah 22 Juni 2023

dijalangkannya, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh di lapangan yaitu beliau mengemukakan bahwa :

“peningkatan usaha yang saya lakukan untuk usaha bengkel saya ini yaitu dengan membeli dan melengkapi peralatan bengkel saya ini, karena jika alat-alatnya banyak tentunya juga akan membuat para pelanggan datang kepada kita. Dan terpenting juga dalam pemberian standar harga, kita juga sebagai pelaku usaha harus memperhatikan patokan harga yang sewajarnya, jangan sampe harga yang kita berikan terlalu mahal sehingga membuat pelanggan tidak ingin menggunakan jasa bengkel kita lagi”.⁷⁴

Berdasarkan informasi diatas peneliti memperoleh informasi yang lebih dalam lagi tentang bagaimana cara meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan menggunakan program Kredit Usaha rakyat dari Bank BRI KC Pinrang, yaitu Bahwasanya dalam menjalankan suatu usaha maka pelaku harus mempertimbangkan baik-baik langkah usaha yang harus dijalankannya yaitu seperti halnya dalam penentuan harga kepada pelanggan. Karena sesungguhnya standar harga menjadi salah satu aspek terpenting untuk menarik perhatian pelanggan agar senantiasa menggunakan produk barang ataupun jasa yang kita perjual belikan.

Sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari narasumber diatas, peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari Bapak Akmal mengenai peningkatan usaha yang beliau rasakan adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Benar terjadi peningkatan yang saya rasakan ketika berjualan selama ini ketika menggunakan pinjaman modal dari program Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI KC Pinrang, karena dengan begitu saya bisa mengisi terus stok jualan saya, sehingga pelanggan yang datang itu tidak merasa bosan dengan jualan saya yang itu-itu saja. Karena kita sebagai pelaku usaha harus bisa melihat pangsa pasar, harus memperhatikan apa yang sedang disukai oleh masyarakat”.⁷⁵

⁷⁴ Rustam, Wawancara Pelaku Usaha Bengkel, Selasa 22 Juni 2023

⁷⁵ Akmal, Wawancara Pelaku Usaha Sembako, Selasa 22 Juni 2023

Pernyataan dari Bapak Akmal diatas semakin memperjelas tentang bagaimana kondisi dan peningkatan yang dirasakan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah ketika menggunakan pinjaman modal dari Kredit Usaha Rakyat khususnya pelaku usaha yang bertempat tinggal di Pinrang dan sedang mengambil pinjaman di Bank BRI KC Pinrang.

Dari beberapa informasi yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara beberapa nasabah selaku pelaku usaha mikro kecil menengah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peningkatan Usaha Mikro Keci Menengah mengalami peningkatan yang membuat pelaku usaha bisa mendapatkan keuntungan, baik itu untuk meningkatkan perekonomiannya atau dalam hal ini memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dan juga pelaku usaha bisa menyisihkan sebagian keuntungannya untuk menjad tabungan masa depan

Dilihat dari informasi yang diperoleh diatas yang berkaitan dengan besaran Pinjaman kredit usaha rakyat, juga diperoleh informasi dari pihak Bank BRI KC Pinrang tentang besaran jumlah pinjaman beserta lama angsurannya, sebagaimana digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Angsuran BRI

Nilai Pinjaman	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan	48 Bulan
Rp 1.000.000	Rp 86.000	Rp 58.232	Rp 44.321	Rp 30.442	Rp 23.485
Rp 2.000.000	Rp 172.133	Rp 116.463	Rp 88.641	Rp 60.844	Rp 46.970
Rp 3.000.000	Rp 258.199	Rp 174.695	Rp 132.962	Rp 91.266	Rp 70.455
Rp 4.000.000	Rp 344.266	Rp 232.927	Rp 177.282	Rp 121.688	Rp 93.940
Rp 5.000.000	Rp 430.332	Rp 291.159	Rp 221.603	Rp 152.110	Rp 117.425
Rp 6.000.000	Rp 516.399	Rp 349.390	Rp 265.924	Rp 182.532	Rp 140.910
Rp 7.000.000	Rp 602.465	Rp 407.622	Rp 310.244	Rp 212.954	Rp 164.395

Rp 8.000.000	Rp 688.531	Rp 465.854	Rp 354.565	Rp 243.375	Rp 187.880
Rp 9.000.000	Rp 774.598	Rp 524.086	Rp 398.885	Rp 273.797	Rp 211.365
Rp 10.000.000	Rp 860.664	Rp 582.317	Rp 443.206	Rp 304.219	Rp 234.850
Rp 11.000.000	Rp 946.731	Rp 640.549	Rp 487.527	Rp 334.641	Rp 258.335
Rp 12.000.000	Rp 1.032.797	Rp 698.781	Rp 531.847	Rp 365.063	Rp 281.820
Rp 13.000.000	Rp 1.118.864	Rp 757.012	Rp 576.168	Rp 395.485	Rp 305.305
Rp 14.000.000	Rp 1.204.930	Rp 815.244	Rp 620.489	Rp 425.907	Rp 328.790
Rp 15.000.000	Rp 1.290.000	Rp 873.476	Rp 664.809	Rp 456.329	Rp 352.275
Rp 20.000.000	Rp 1.721.329	Rp 1.164.635	Rp 886.412	Rp 608.439	Rp 469.701
Rp 25.000.000	Rp 2.151.661	Rp 1.455.793	Rp 1.108.015	Rp 760.548	Rp 587.126
Rp 30.000.000	Rp 2.581.993	Rp 1.746.952	Rp 1.329.618	Rp 912.648	Rp 704.551
Rp 35.000.000	Rp 3.012.325	Rp 2.038.111	Rp 1.551.221	Rp 1.064.768	Rp 821.976
Rp 40.000.000	Rp 3.442.657	Rp 2.329.269	Rp 1.772.824	Rp 1.216.877	Rp 939.401
Rp 45.000.000	Rp 3.872.989	Rp 2.620.428	Rp 1.994.427	Rp 1.368.987	Rp 1.056.826
Rp 50.000.000	Rp 4.303.321	Rp 2.911.587	Rp 2.216.031	Rp 1.521.097	Rp 1.174.251

Dilihat dari penjelasan diatas tabel diatas, kita bisa mengetahui bahwa besar jumlah pinjaman yang diambil berbeda jumlah pembayarannya, hal tersebut tergantung berapa lama angsuran yang nasabah tersebut pilih. Dan berdasarkan informasi yang saya peroleh kembali mengenai jumlah besaran kredit usaha yang diambil oleh nasabah tersebut sebagaimana dijelaskan oleh salah satu nasabah yang saya wawacarai beliau menjelaskan bahwa :

“saya mengambil kredit usaha rakyat itu kisaran Rp.20.000.000. Karena demikian itu sudah cukup bagi usaha bengkel saya. Dan beberapa kenalan

saya juga mengambil kredit usaha rakyat dengan rata-rata besaran seperti itu. Salah satu alasannya yaitu karena usaha kami itu masih tergolong sangat kecil, jadi dengan modal segitu sudah cukup bagi saya.”⁷⁶

Fakta yang diperoleh diatas membuktikan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah juga berpengaruh terhadap besaran jumlah pinjaman kredit usaha rakyat yang diambilnya. Semakin besar usaha yang dijalankan maka biasanya juga memerlukan modal yang besar pula.

Sebelum berlanjut kepada bagaimana dampak Usaha Mikro Kecil Menengah yang dirasakan setelah memperoleh pinjaman modal dari Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI KC Pinrang, kita juga perlu menelaah lebih jauh tentang bagaimana syarat dan langkah untuk melakukan pengajuan peminjaman Kredit Usaha Rakyat tersebut. Sebagaimana di jelaskan di bawah ini :

Ketentuan bagi calon nasabah yaitu :

- a. Merupakan seorang individu ataupun perorangan yang sedang menjalankan jenis usaha yang produktif dan layak
- b. Telah melakukan usaha secara aktif dalam kurung waktu minimal 6 bulan
- c. Pelaku usaha tidak sedang melakukan pengambilan kredit dari perbankan kecuali yang bersifat konsumtif
- d. Pelaku usaha telah memiliki kelengkapan berkas seperti memiliki KTP, Kartu Keluarga dan juga surat ijin usaha.

Adapun persyaratan dari pihak Bank yaitu :

- a. Maksimun pinjaman yang boleh di ajukan yaitu sebesar Rp. 50.000.000
- b. Bisa mempunyai jenis pinjaman, seperti halnya kredit modal kerja yang maksimun selama 3 tahun dan kredit investasi dengan maksimal 5 tahun pinjaman
- c. Besaran suku bunga adalah 6 persen per tahun, atau 0,5 persen perbulan

⁷⁶ Rustam, Pelaku Usaha Bengkel, Rabu 21 Juni Juni 2023

B. Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BRI KC Pinrang

Diketahui dampak kredit usaha rakyat terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pinrang yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat yaitu Bapak Saing, beliau mengatakan bahwa:

“Usaha jualan campuran yang saya jalankan selama ini berjalan biasa-biasa saja, pendapatan yang saya dapatkan dari hasil berjualan hanya cukup untuk dijadikan modal kembali, dan juga dicukup-cukupkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah saya mengambil modal melalui kredit usaha rakyat di Bank, Alhamdulillah dampak pendapatan saya bertambah, hal tersebut terjadi karena saya menambah jumlah barang jualan saya dan juga memperbaiki lapak jualan saya. Dengan begitu saya bisa mengatur keuangan antara pengeluaran dan pendapatan bisa saya handle, selain bisa dijadikan sebagai modal kembali dan juga tentunya untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, sekarang saya juga sudah bisa menabung untuk kebutuhan di masa mendatang”.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa usaha Pak Saing mengalami dampak berupa perubahan yang dirasakan antara sebelum mengambil modal melalui kredit usaha rakyat dan sesudah mengambil modal tersebut.

Hal serupa juga dirasakan oleh Pak Onneng yang menekuni usaha jualan nasi kuning selama 2 tahun terakhir ini. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh beliau mengatakan sebagai berikut :

“Iyaa awal mula saya membuka warung nasi kuning ini usaha saya berjalan yaa dengan baik walaupun sitem penjualanya kebanyakan hanya bisa dibungkus karena melihat kondisi tempat jualan saya hanya tersedia beberapa kursih saja. Namun saya berinisiatif untuk mengambil pinjaman modal melalui kredit usaha rakyat dari bank. Karena kan saya liat di lingkungan sini penjual nasi kuning jarang, namun mungkin karena kondisi warung saya kurang luas tempatnya. Jadi saya gunakan kesempatan itu untuk berinovasi dengan memperluas warung saya dan merenovasinya

⁷⁷ Saing, Pelaku Usaha Campuran, Wawancara 15 Juni 2023.

menjadi lebih layak lagi. Dan Alhamdulillah alhasil berselang beberapa waktu usaha nasi kuning saya pun sudah memiliki banyak peminat dibandingkan sebelumnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Onneng, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa sebenarnya kita sebagai pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya menjadi lebih maju lagi, harus bisa melihat kesempatan yang ada. Seperti halnya Pak Onneng yang mengembangkan usahanya dengan cara memperluas warungnya, walaupun sempat terkendala modal, namun dengan adanya pinjaman modal dari Kredit Usaha Rakyat, akhirnya pak Onneng pun bisa memajukan usahanya dan merasakan dampak yang positif terhadap usaha yang dijalankan.

Dari dua nasabah yang telah diwawancarai sebagaimana pernyataan diatas, peneliti dapat memperoleh informasi bahwa dampak yang diperoleh setelah mendapatkan pinjaman modal kredit usaha rakyat dari pihak Bank yaitu mendapatkan keuntungan, keuntungannya selain berupa pinjaman modal, juga tentunya mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga bisa disimpan sebagai tabungan masa depan.

Namun perlu diketahui bahwa program kredit usaha rakyat memiliki dampak positif yang lebih besar daripada negatifnya jika kita telaah lebih baik lagi dengan melihat pernyataan-pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang diperoleh informasi di lapangan dengan diwawancarai pegawai Bank BRI KC Pinrang, beliau mengatakan bahwa :

“ Hampir bertahun-tahun saya bekerja di BRI KC Pinrang ini dan saat ini saya ditugaskan untuk bekerja di bagian kredit usaha rakyatnya, dan selama itu pula saya dapat mengetahui bahwa sesungguhnya, dengan adanya pinjaman modal berupa kredit usaha rakyat ini betul-betul membantu nasabah untuk pengembangan usaha yang dikelola, ya mungkin juga salah

⁷⁸ Onneng, Pelaku Usaha Jualan Nasi Kuning, Wawancara 15 Juni 2023

satunya dikarenakan tingkat suku bunga yang kami berikan itu tergolong rendah, sehingga nasabah tidak merasa terbebani”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan salah satu pegawai Bank BRI KC Pinrang, penulis dapat memperoleh tambahan, bahwa sesungguhnya salah satu faktor yang membuat nasabah merasa betah dan nyaman melakukan pengambilan modal berupa kredit usaha rakyat di Bank BRI KC Pinrang yaitu salah satunya karena suku bunga yang di berikan pihak Bank itu tergolong rendah, sehingga tidak memberatkan nasabah, dan juga membuat nasabah lancar dalam hal pembayaran angsuran setiap bulannya.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai Kredit Usaha rakyat di Bank BRI KC Pinrang tentang tata cara untuk memperoleh pinjaman Kredit Usaha Rakyat nya berdasarkan hasil informasi dari salah satu Pihak Bank BRI, beliau mengatakan bahwa :

“untuk mempromosikan adanya produk kredit usaha rakyat ini itu dengan cara pembagian brosur yang kami buat lalu kami pajang di tempat-tempat yang mudah untuk dilihat oleh masyarakat setempat. Dan mulailah masyarakat berdatangan datang untuk mengajukan pengambilan pinjaman kredit usaha rakyat dengan berbagai jenis usaha yang di lakukan.”⁸⁰

Berbicara tentang angsuran setiap bulannya, sebagaimana informasi yang diperoleh di lapangan dengan wawancara nasabah, yaitu ibu Masita beliau mengemukakan bahwa :

“saat ini saya menjalankan usaha berjualan minuman dingin atau pop ice, untuk melancarkan usaha dagangan, saya melakukan peminjaman kredit usaha rakyat di Bank BRI sebesar Rp.7.000.000 yang kemudian dilakukan pembayaran selama 24 bulan”. Dan Alhamdulillah dampaknya sangat berpengaruh baik terhadap usaha yang saya jalankan”.⁸¹

⁷⁹ Ismail, Wawancara dengan Pegawai Bank BRI KC Pinrang, Selasa 20 Juni 2023

⁸⁰ Ismail, Wawancara Pihak Bank , Selasa 20 Juni 2023

⁸¹ Masita, Wawancara Nasabah Penjual Minuman , Selasa 20 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dijelaskan diatas maka dengan ini peneliti dapat mengetahui bahwa dampak yang dirasakan dengan adanya pemberian KUR dari BRI KC Pinrang adalah berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga telah mengalami pembahasan dan diuraikan secara detail pada BAB IV, maka dengan begitu peneliti dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang diperoleh dari peminjaman modal melalui Kredit Usaha Rakyat mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dan diperoleh informasi bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah mendapatkan keuntungan dari hasil pengelolaan usahanya dengan menggunakan Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI KC Pinrang.
2. Dampak dari Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah khususnya di wilayah Pinrang yang di naungi oleh Bank BRI KC Pinrang dikatakan berdampak positif. Positif yang dimaksudkan disini adalah adanya sikap untuk menjalankan usahanya dengan baik dan bekerja dengan tekun, serta mensyukuri atas rezeki yang didapatkannya.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dan berikan kepada pembaca agar penelitian kedepannya lebih baik lagi yaitu :

1. Diharapkan bagi nasabah Bank BRI KC Pinrang yaitu dengan adanya pinjaman Kredit Usaha Rakyat bisa digunakan dengan semestinya. Dalam hal ini penggunaan modal harus dialokasikan dalam bentuk usaha yang produktif, yang bisa meningkatkan perekonomian. Jangan sampai hal yang tidak diinginkan terjadi seperti terjadinya kredit macet, yang diakibatkan usaha yang dijalankan oleh nasabah tidak dikelola dengan baik.

2. Bagi pihak Bank BRI KC Pinrang, adapun saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu agar bisa lebih memingkatkan lagi kedispinannya terhadap nasabah yang menunggak pembayarannya. Dan juga yang terpenting menurut peneliti, pihak bank harus meneliti lebih baik lagi mengenai jenis usaha yang di jalankan oleh calon nasabah, karena jangan sampai pinjaman modal kredit usaha rayat tersebut hanya digunakan unuk memenuhi kebutuhan komsuntif saja



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

BUKU

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Prenada Media, 2016.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 1994
- Abdul Rohman, *BukuAjar Manajemen Sumber Daya Insani*, (Pemakesan: Duta Media Publishin, 2017
- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekata*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, Kencana, 2019.
- Mannan Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Daymon Christine dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Jakarta: Bentang Pustaka, 2007. Edilius Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Edisi Kedua Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Dimiyati Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Faizal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fahmi Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kharisma Putr Utama, 2010
- Ismawan Indra, *“Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil dan Menengah*, Gramedia: Jakarta,2001.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Edisi keempat Cet,7: Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Kuncoro Mudrajad, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.

- Moleng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonom Islam Pendekatan Kuantitatif Jakarta*: Raja Grafindo Persada, 2008
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004.
- Muslehudin Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Nugroho Budi Setyo, *Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Karanganyer*, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Pascasarjana, Universitas Pembangunan Surakarta, 2013.
- Said Zainal, *Polemik Undang-Undang Indonesia Tinjauan Sosio Yuridis*, Yogyakarta: The Phinis Press Yogyakarta, 2016
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sicat dan Anit, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta:Rineka cipta, 2006.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Cet 10: Widya Karya, 2011.
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri parepare tahun 2020*.
- Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah penting*, Cet. 1. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia 2003
- Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting* Jakarta: LP3ES, 2012.
- Jerry RH Wuisang, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, Edisi I (Minahasa Utara: Yayasan Makaia Waya, 2018

JURNAL

- Ahdiah Indah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, JURNAL ACADEMICA Fisip Untad Vol.05 No. 02 Oktober 2013.
- Anggraini Dewi dan Syahrir Hakim Nasution, *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1. No. 3, februari 2013.
- Aristanto, Eko *Kredit Usaha Rakyat (KUR: pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*, FEB Universitas Merdeka Malang, 2019.
- Bungkaes Heri Risal, dkk, *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di desa Memahan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Journal Acta Diurna, 2013
- Lastiana Ni Luh made Ayu Danni dan Made Kembar Sri Budhi, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (PERSERO) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4 2018.
- Mahmudah Henny, *Analisis Pengaruh Pemeberian Kredi Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Belopa*, Jurnal EKBIS/Vol.XIII/No.1/edisi Maret 2015.
- Munfariah Siti Ulfa dan Dian Novia Saka, *Implementasi Teknik Bagi Hasil paa Kerjasama Antara Petani Bawang Merah dengan Pekerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*”, Journal Of Economic Syariah Law Vol.4 No.2, 2020.
- Papalangi Riska S., *Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada PT. BRI (Persero) TBK Manado*, Jurnal EMBA Vol.1 N 3 September 2013.
- Rival Veithzal, Dkk, *Islamic Transaction Law In Business*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Saputra Teguh dan Neny Trani Riady, *Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rarkyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumane*, STIE Lhokseumawe, 2019.
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2019.
- Suci Yuli Rahmini, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 2019.

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2017

SKRIPSI

Alimuddin Rezha Rahadi, *Dampak Peyaluran BSI KUR terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM KC BSI Pinrang*, Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2022

Amir Astuti, *Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat terhadap Produksi Batu Bata Labili-bili Kabupaten Pinrang Analisis Ekonomi Islam*, Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2021

Hariana, *Implementasi Bauran Pemasaran dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung pada BRI Unit Hasanuddin Parepare*, Skripsi Sarjana: IAIN Parepare, 2018

Irmayani, *Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR Di Kantor BRI Unit Teppo KAB. Pinrang Analisis Manajemen Syariah*. Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam parepare, 2018.

Parwanti Diah Nur, *Peran dan Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Purbalingga*”, Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Septiani Pratiwi Mega, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : VINKY
NIM : 18.2300.033
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DI BANK BRI KC PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Agama :
Pekerjaan :

I. Wawancara untuk pelaku UMKM di Pinrang

1. Bagaimana dampak KUR yang diperoleh dapat meningkatkan UMKM yang dijalankan?
2. Apakah alasan anda untuk mengambil KUR ?
3. Jenis usaha apa yang anda lakukan dengan megambil KUR?
4. Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam mengansur KUR ?

5. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah dalam meningkatkan UMKM dengan menggunakan KUR?
6. Menurut seberapa besar dampak KUR terhadap peningkatan usaha atau UMKM?
7. Apakah hanya dengan menggunakan KUR Pinrang yang menjadi sumber permodalan anda?
8. Bagaimana keuntungan yang anda peroleh ketika mengambil KUR?

II. Wawancara Untuk Pihak BRI KC Pinrang

1. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mempromosikan KUR yang ada di Bank BRI KC Pinrang ini?
2. Bagaimana langkah yang harus dilakukan oleh Nasabah untuk mengambil KUR?
3. Adakah jenis UMKM tertentu yang menjadi syarat untuk mengambil KUR?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah apabila ada nasabah yang telat melakukan pembayaran?
5. Bagaimana solusi yang diberikan pihak Bank kepada Nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 September 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

pembimbing pendamping

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP. 19730129200501 1 004
001

Dr. Arqam, M.Pd.

NIP. 19740329 200212 1



Wawancara Pihak Bank



Wawancara Pihak Nasabah







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2236/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : VINKY
Tempat/ Tgl. Lahir : Tandakan, 26 September 2000
NIM : 18.2300.033
Fakultas/ Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : Desa Benteng Paremba, Dusun Indoapping, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BRI KC PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Mei 2023
Dekan,



Muzhalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0302/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-05-2023 atas nama VINKY, dianggap telah memenuhi syarat syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0569/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0308/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : VINKY
 - 4. Judul Penelitian : DAMPAK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BRI KC PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : BAGIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN NASABAH BRI KC PINRANG
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-11-2023.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Mei 2023



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Model 34

KANTOR CABANG PINRANG
Jl. Jenderal Sudirman No. 237 Kel. Maccoravelle Kec. Waiyang Selayo Kab. Pinrang 91212
Telepon : 0421-922227, 922200, 922057
Faksimile : 0421-922200
email : p021@bri.co.id
Website : http://www.bri.co.id

Nomor : B.714.e-KC-XIII/HCP/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

12 Juni 2023

Kepada Yth,
Ibu Muzdalifah Muhammadun
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
IAIN Parer-Pare
Di Tempat

Surat No. 2236/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023

Sehubungan dengan surat diatas perihal **Pemohonan Izin Penelitian Mahasiswa An.Vinky** maka dengan ini disampaikan bahwa BRI Kanca Pinrang bersedia menerima Mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di BRI Kantor Cabang Pinrang selama 2 (dua) Bulan, untuk itu Mahasiswa tersebut diharapkan untuk membuat surat pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Mahasiswa membuka rekening simpanan di BRI
- Mahasiswa menandatangani surat pernyataan untuk menjaga kerahasiaan bank
- Mahasiswa harus berpenampilan rapi dan menarik.
- Mahasiswa harus jujur, ramah dan santun.
- Mahasiswa tidak akan menuntun apapun terhadap BRI selama dan setelah melaksanakan penelitian.
- Mahasiswa mematuhi protocol kesehatan selama masa penelitian

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG PINRANG



KURNIAWAN SETYANTORO
PEMIMPIN CABANG

Tindakan
1. Arsip

Harap, Konfirmasi Harap, Logal, Aksept, Kibahard

PAREPARE



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Regional Office Makassar
Telpom :
Faksimile :
Website : <http://www.bri.co.id>

Nomor : B.922.0-KC-XIII/HCP/07/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

20 Juli 2023

Kepada Yth.
Ibu Muzdalifah Muhammadon
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
IAIN Pare-Pare
Di Tempat

Sehubungan dengan surat nomor B.2236/In.39-13/BJI.04/PP.00.9/05/2023 Tanggal 02 Mei 2023 perihal permohonan izin pelaksanaan penelitian dengan judul " **Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di BRI KC. Pinrang**", maka dengan ini di sampaikan bahwa Mahasiswa an Vinky telah selesai melaksanakan penelitian di BRI Cabang Pinrang, dengan memenuhi segala persyaratan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tudman
T. Anap

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG PINRANG
FUNGSI BISNIS KONSUMER



MUHL DARWIS
PJS. PEMIMPIN CABANG

Amah, Empati, Harmonis, Layak, Adaptif, Kolaborasi



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masita
Umur : 29 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

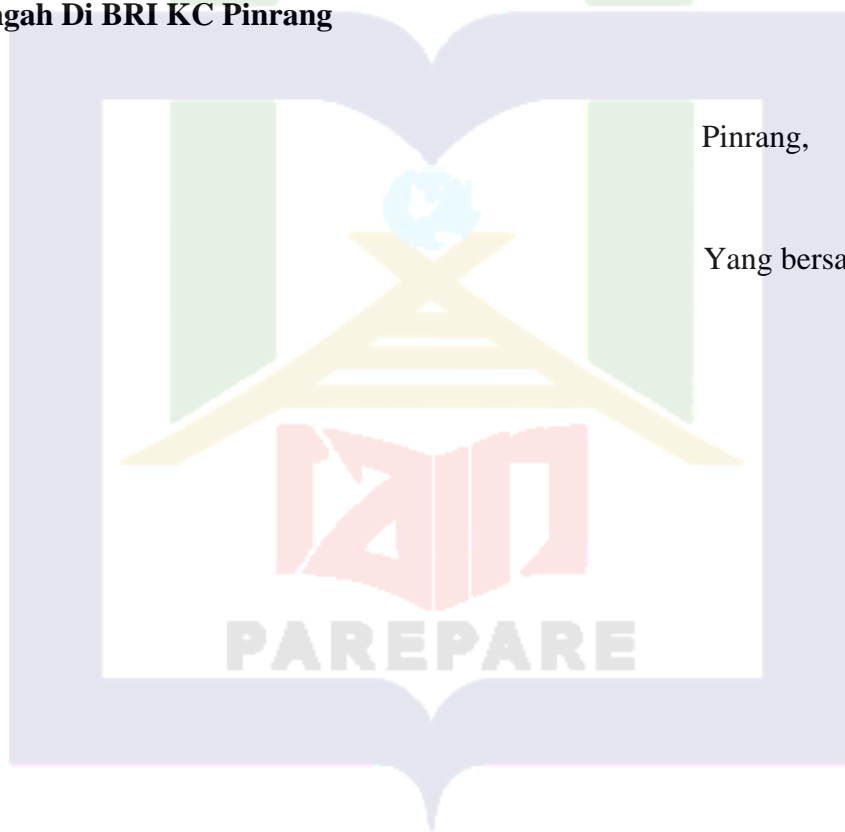
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saing
Umur : 33 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

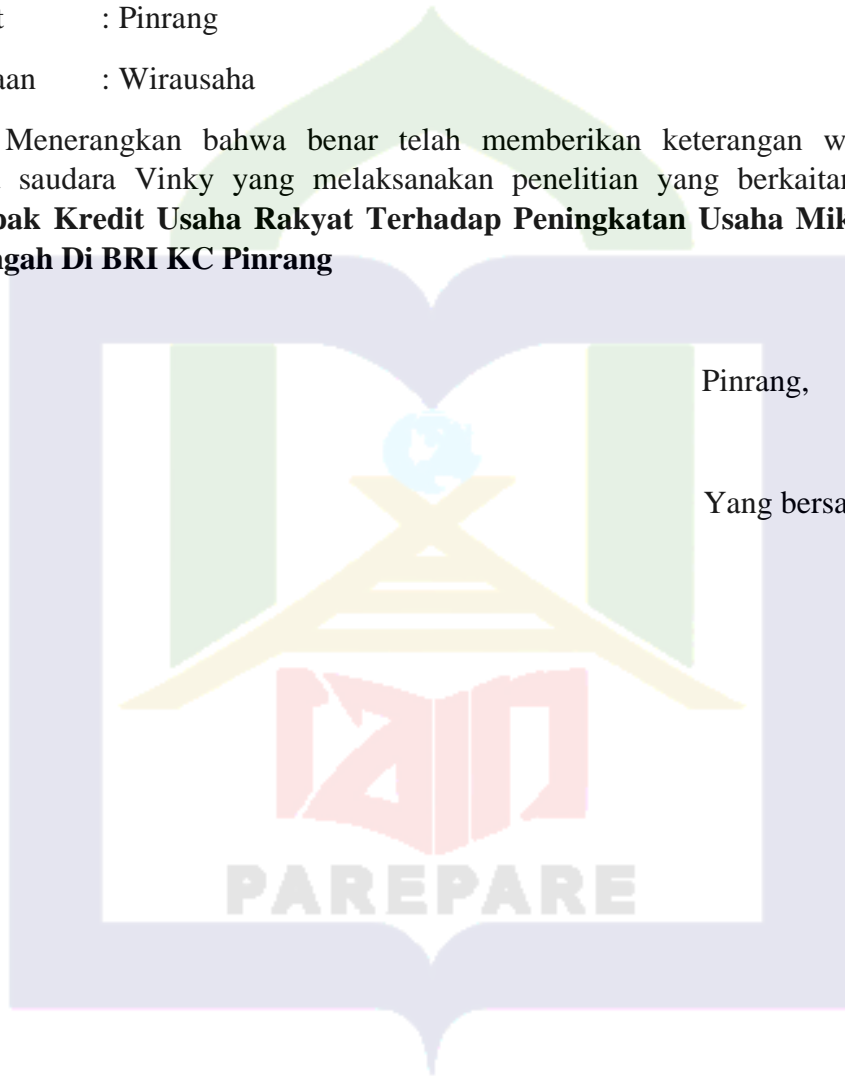
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal
Umur : 30 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Onneng
Umur : 29 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
Umur : 27 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

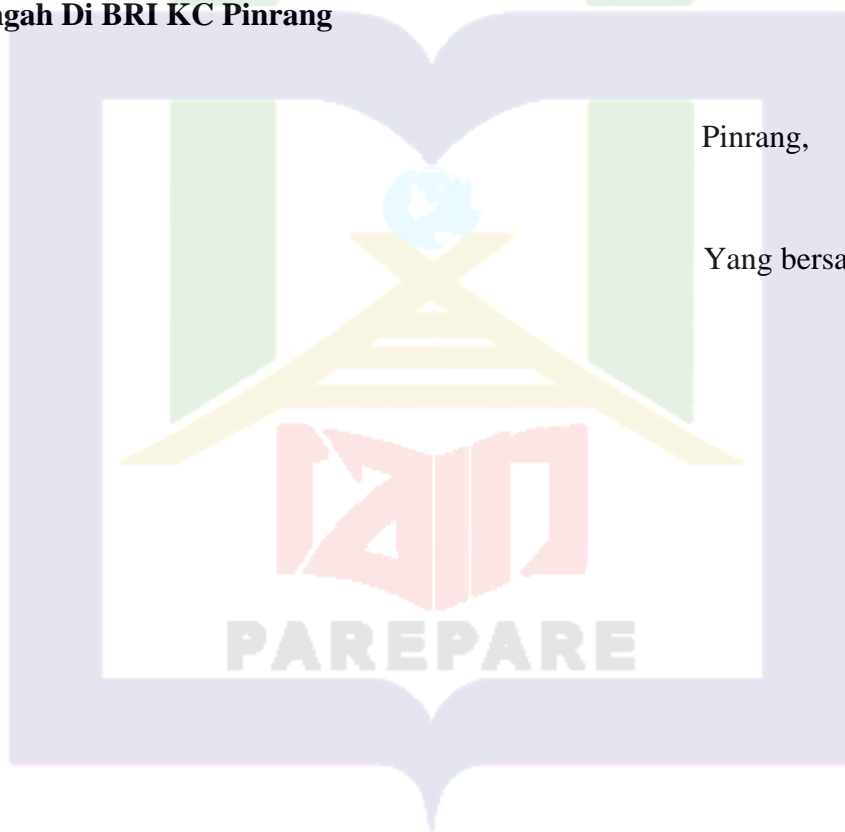
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rustam
Umur : 29 tahun
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Wirausaha

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Vinky yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di BRI KC Pinrang**

Pinrang,

Yang bersangkutan



RIWAYAT HIDUP



VINKY, Lahir di Tandakan pada tanggal 26 September 2000, di Polewali tepantya di Desa Sappoang. Penulis merupakan anak tunggal dari tiga bersaudara dari pasangan Muis dan Alm. Herna. Dan memiliki dua saudara dari ibu yang berbeda. Adapun jenjang pendidikan penulis yaitu, mulai masuk pendidikan SD di SDN 146 Botto pada tahun 2006-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lembang pada tahun 2012-2015. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2015-2018. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, dengan jurusan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam dengan Prodi Perbankan Syariah

Dengan penuh kesemangatan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.